



**DETERMINAN PROFITABILITAS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

DETERMINANT PROFITABILITY AND ITS IMPLICATIONS ON
DISTRIBUTING THE CREDIT FOR COMMERCIAL BANK IN INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

Inayatur Rofi'

NIM. 140810201250

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2016



**DETERMINAN PROFITABILITAS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

DETERMINANT PROFITABILITY AND ITS IMPLICATIONS ON
DISTRIBUTING THE CREDITS FOR COMMERCIAL BANK IN INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Inayatur Rofi'

NIM. 140810201250

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2016

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Inayatur Rofi'
Nim : 140810201250
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Determinan Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap
Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 30 Mei 2016

Yang menyatakan,

Materai

Inayatur Rofi'

NIM. 140810201250

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Determinan Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap
Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia
Nama Mahasiswa : Inayatur Rofi'
NIM : 140810201250
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 02 Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE, MSi
NIP. 196610201990022001

Dr. Sumani M.Si
NIP. 196901142005011002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE, MM
NIP. 197805252003122002

JUDUL SKRIPSI

**DETERMINAN PROFITABILITAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Inayatur Rofi'

NIM : 140810201250

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

15 Juni 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Elok Sri Utami M.Si. :

NIP. 196412281990022001

Sekretaris : Dr. Diah Yulisetiarni M.Si. :

NIP. 19610729198603001

Anggota : Drs. Agus Priyono M.M :

NIP. 196010161987021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

**Drs. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001**

PERSEMBAHAN

Laporan ini saya persembahkan untuk:

1. Abahku H. Syamsul Anam dan umiku Hamidah yang selalu mencurahkan doa disetiap langkah hidup ku dan saudara-saudara ku, mereka yang tak pernah lelah selalu ada disamping ku dan mengajarkan hal-hal baik dalam kehidupan ku;
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberi ilmu penuntun kehidupan;
3. Almamater yang ku banggakan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Semua keluarga dan teman yang ku sayangi

MOTTO

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza Wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.”

(HR. Ar-Rabii’)

“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang iauntut.”

(HR. Ibnu Abdil Bar)

“Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu.”

(HR. Ath-Thabrani)

RINGKASAN

Determinan Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia; Inayatur Rofi; 140810201250; 2016; 152 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Fungsi perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan yang maksimal dinilai mempunyai kinerja yang baik sehingga mendapat kepercayaan masyarakat dan dapat menghimpun dana lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dana baik berupa kredit atau yang lain dengan lebih luas, oleh karena itu determinan profitabilitas dan seberapa besar implikasinya terhadap kredit sangat penting untuk diketahui.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori pada bank umum di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Bank yang sesuai kriteria sebanyak 22 bank sehingga jumlah data (n) sebanyak 110. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan metode yang digunakan adalah analisis path.

Variabel yang digunakan yaitu CAR, LDR, NPL, DPK dan SBI terhadap ROA untuk substruktur I dan CAR, LDR, NPL, DPK, SBI dan ROA terhadap penyaluran kredit untuk substruktur II dengan hasil variabel CAR, LDR, dan SBI tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL dan DPK berpengaruh terhadap ROA untuk substruktur I. CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, sedangkan LDR, DPK, SBI dan ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit untuk substruktur II.

SUMMARY

Determinant Profitability and Its Implication on Distributing The Credits for Commercial Bank in Indonesia; Inayatur Rofi'; 140810201250; 2016; 152 pages; Department of Management Faculty of Economics and Business Jember University

Banking functions that collect funds from the public and channel them back to achieve its goal of obtaining profits. The maximum benefit assessed as having a good performance that won the trust of society and can accumulate more funds so that banks have the opportunity to lend in the form of loans or other more widely, therefore the determinant of profitability and has important implications for credit is very important to know.

This research is eksplanatori at commercial banks in Indonesia which is listed on the stock exchange Indonesia in 2011-2015. Banks that match the criteria are as many as 22 banks so that the amount of data (n) of 110. The data used is secondary data obtained from the financial statements and the method used is path analysis.

Variables used are CAR, LDR, NPLs, deposits and SBI to ROA for substructures I and CAR, LDR, NPLs, deposits, SBI and ROA on lending to the substructure II with variable results CAR, LDR and SBI does not affect the ROA, while the NPL and DPK affect the ROA for the substructure I. CAR and NPL does not affect the loan portfolio, while LDR, deposits, SBI and ROA effect on lending to the substructure II.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Determinan Pofitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia”. Penyusunan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Progam Studi Strata Satu (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, saran, dan petunjuk dari semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Handriyono, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Prof. Dr. Hj. Isti Fadah SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan serta saran sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan;
5. Dr. Sumani M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan serta saran sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan;
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Jember;
7. Dr. Elok Sri Utami M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
8. Dr. Diah Yulisetiari M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
9. Drs. Agus Priyono M.M selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
10. Abah, Umi dan semua saudara-saudara ku yang telah mendoakan, membantu, dan mendukung penulisan Skripsi ini;
11. Semua teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
12. Seluruh teman-teman UKM Jember University Karate Club (JUKC) yang telah memberikan bantuan dalam penulisan Skripsi ini;
13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat;

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kurang sempurnaan

penulisan Skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat diharapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi pihak yang membacanya.

Jember, 31 Mei 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Bank.....	10
2.1.2 Profitabilitas.....	10
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	11
2.1.4 Kredit.....	15
2.1.5 Kinerja Keuangan Bank Dalam Mempengaruhi Penyaluran Kredit.....	18
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	24
2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Identifikasi Variabel.....	32
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	33
3.6 Metode Analisis Data.....	33
3.6.1 Pengukuran Variabel Eksogen Terhadap Penyaluran Kredit.....	33
3.6.2 Uji Normalitas Data.....	36
3.6.3 Analisis Jalur.....	36
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.5 Uji Hipotesis.....	41

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	45
4.2.1 Deskripsi Statistik <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	46
4.2.2 Deskripsi Statistik <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	48
4.2.3 Deskripsi Statistik <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	49
4.2.4 Deskripsi Statistik Dana Pihak Ketiga (DPK).....	51
4.2.5 Deskripsi Statistik Suku Bunga Indonesia (SBI).....	52
4.2.6 Deskripsi Statistik <i>Return On Asset</i> (ROA).....	54
4.2.7 Deskripsi Statistik Penyaluran Kredit.....	56
4.3 Hasil Analisis Data.....	57
4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	57
4.3.2 Hasil Analisis Jalur.....	59
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.3.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	65
4.4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	67
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	68
4.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	69
4.5.2 Pengaruh LDR terhadap ROA.....	69
4.5.3 Pengaruh NPL terhadap ROA.....	70
4.5.4 Pengaruh DPK terhadap ROA.....	71
4.5.5 Pengaruh SBI terhadap ROA.....	71
4.5.6 Pengaruh CAR terhadap Kredit.....	72
4.5.7 Pengaruh LDR terhadap Kredit.....	72
4.5.8 Pengaruh NPL terhadap Kredit.....	73
4.5.9 Pengaruh DPK terhadap Kredit.....	73
4.5.10 Pengaruh SBI terhadap Kredit.....	74
4.5.11 Pengaruh ROA terhadap Kredit.....	74
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Matrik Hasil Penelitian Sebelumnya.....	22
3.1 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya.....	33
3.2 Autokorelasi Menggunakan Uji Durbin Waston (DW test).....	40
4.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	44
4.2 Deskripsi Statistik Semua Variabel.....	45
4.3 Deskripsi Statistik Variabel CAR.....	47
4.4 Deskripsi Statistik Variabel LDR.....	48
4.5 Deskripsi Statistik Variabel NPL.....	50
4.6 Deskripsi Statistik Variabel DPK.....	52
4.7 Deskripsi Statistik Variabel SBI.....	53
4.8 Deskripsi Statistik Variabel ROA.....	55
4.9 Deskripsi Statistik Variabel Kredit.....	57
4.10 Hasil Analisis Jalur Substruktur Pertama.....	59
4.11 Hasil Analisis Jalur Substruktur Kedua.....	60
4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Model Pertama.....	60
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Model Kedua.....	61
4.14 Hasil Uji Autokorelasi Substruktur Pertama Setelah Perbaikan....	62
4.15 Hasil Autokorelasi Substruktur Kedua.....	62
4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur Pertama.....	63
4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur Kedua.....	64
4.18 Hasil Uji t Substruktur Pertama.....	65
4.19 Hasil Uji t Substruktur Kedua.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Perkembangan Penyaluran Kredit Pada Bank Umum.....	3
1.2 Perbandingan Peningkatan Penyaluran Kredit dan DPK.....	4
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian.....	25
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	42
4.1 Deskripsi Statistik CAR Pada Bank Umum.....	46
4.2 Deskripsi Statistik LDR Pada Bank Umum.....	48
4.3 Deskripsi Statistik NPL Pada Bank Umum.....	49
4.4 Deskripsi Statistik DPK Pada Bank Umum.....	51
4.5 Deskripsi Statistik SBI Pada Bank Umum.....	53
4.6 Deskripsi Statistik ROA Pada Bank Umum.....	54
4.7 Deskripsi Statistik Penyaluran Kredit Pada Bank Umum.....	56
4.8 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	58
4.9 Hasil <i>Trimming</i> Model Pada Substruktur Pertama.....	65
4.10 Hasil <i>Trimming</i> Model Pada Substruktur Kedua.....	66
4.11 Hasil <i>Trimming</i> Model.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Nama Bank Umum Yang Terdaftar DI BEI.....	85
1. Data SBI Periode 2011-2015.....	86
2. Pengukuran Variabel Makro.....	88
3. Data Variabel Eksogen, Intervenig, dan Endogen.....	132
4. Deskripsi Statistik Data.....	135
5. Statistik Deskripsi Pervariabel.....	140
6. Data Outlier.....	137
7. Analisis Jalur.....	145
8. Uji Multikolinearitas.....	146
9. Uji Autokorelasi.....	147
10. Uji Heteroskedastisitas.....	150
11. Uji t.....	152

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional suatu negara berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memerlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu Negara, karena pada dasarnya pembangunan memerlukan dana. Lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan telah lama berperan dalam kegiatan perekonomian negara. Keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian moderen. Hal ini telah tercantum dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (UU Perbankan), yang menyatakan bahwa bank merupakan Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan juga berfungsi sebagai *transmission role* atau berperan untuk memperlancar lalu lintas pembayaran, artinya bahwa bank adalah lembaga yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi perdagangan dan pembayaran uang atau pemindahbukuan dana melalui produk-produk perbankan misalnya cek, kartu kredit, dan lain-lain.

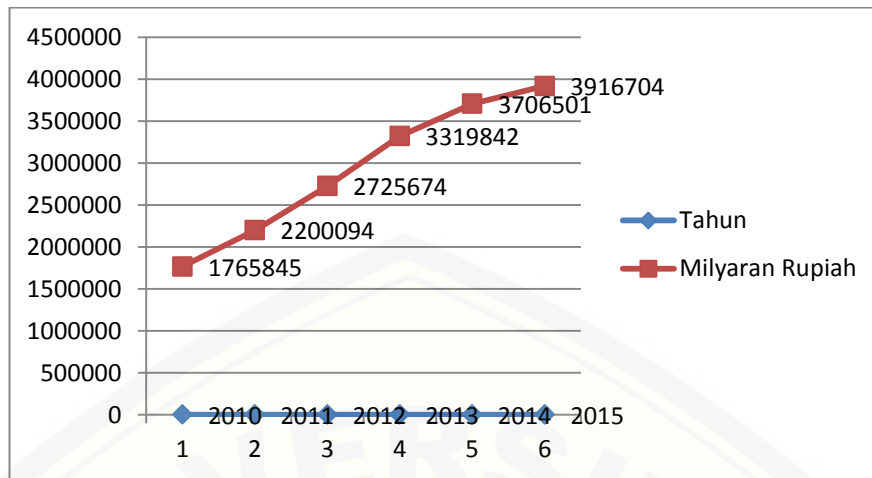
Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stackholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah (*Agent of Trust*).

Perkembangan dunia perbankan diikuti dengan persaingan antar bank khususnya bank sejenis yang semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan kehidupan bank dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut maka bank perlu melakukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan

oleh pihak manajemen dengan baik agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang (Agus, 2011). Pencapaian tujuan yang dimaksud adalah memaksimalkan laba dengan mengelola modal yang dimiliki dan mengatur kewajiban dengan baik. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya jumlah kecukupan modal, manajemen pengalokasian dana pada aktiva likuid dalam arti likuiditas serta efisiensi dalam menekan biaya operasi.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang salah satunya adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Namun sejak krisis yang melanda perbankan Indonesia berimbas pada industri perbankan. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya keinginan memberikan kredit bersumber dari faktor internal dan eksternal. Menurut Harmantara (2005), krisis yang melanda Indonesia mengakibatkan melambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga dan berdampak pada *lending capacity* perbankan sehingga mengurani kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

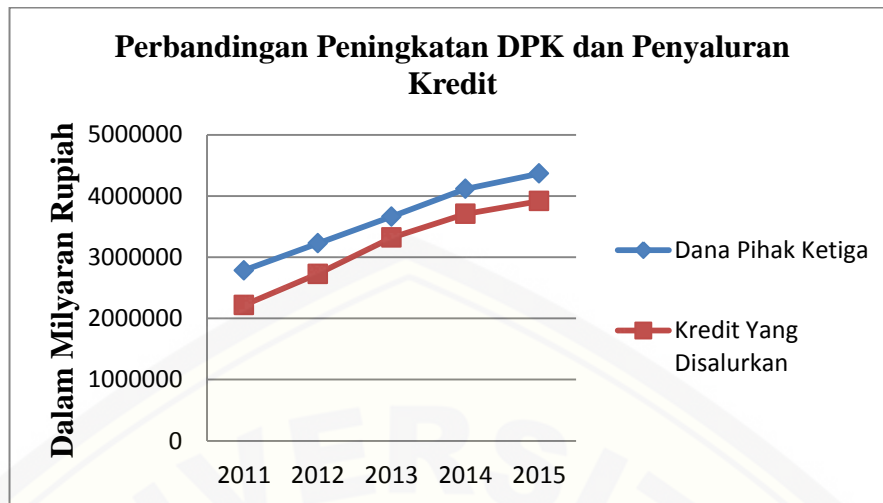
Bank umum merupakan lembaga keuangan yang memiliki lebih dari 95% dana pihak ketiga perbankan nasional yang meliputi bank umum konvensional, bank syariah dan bank perkreditan rakyat (Billy, 2010). Sebagai lembaga intermediasi, bank akan menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat yang salah satunya adalah melalui penyaluran kredit. Penelitian ini akan mengambil periode 2011-2015 dengan tujuan agar mampu memberikan gambaran kondisi profitabilitas dan penyaluran kredit perbankan secara lebih luas. Berikut ini adalah data perkembangan penyaluran kredit pada bank umum dari tahun ke tahun.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (diolah)

Gambar 1.1 : Perkembangan Penyaluran Kredit Pada Bank Umum

Grafik di atas menunjukkan pertumbuhan kredit yang terus meningkat sejak adanya krisis yang mengguncang perekonomian Indonesia selama 7 tahun terakhir. Kenaikan sebesar 11,6% pada tahun 2014 dan 5,6% pada tahun berikutnya. Kredit merupakan alokasi dana terbesar bagi bank untuk memperoleh keuntungan namun, risiko yang dihadapi bank dalam penempatan tersebut juga cukup besar. Menurut Peraturan BI nomor 15/12/PBI/2013 (poin a) menyebutkan bahwa dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, maka bank perlu meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi dan/atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan. Jumlah penyaluran kredit perbankan biasanya juga dipengaruhi oleh sumber dana bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga. Bank memerlukan sumber dana yang besar untuk menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian yang disebabkan oleh penyaluran kredit. Berdasarkan informasi data yang diperoleh tahun 2015 adalah sebagai berikut.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (diolah)

Gambar 1.2 : Perbandingan Peningkatan Penyaluran Kredit dan DPK

Menurut data grafik di atas, pertumbuhan penyaluran kredit meningkat lebih tajam dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Pertumbuhan penyaluran kredit mulai tahun 2012 berturut-turut sebesar 22,9% , 21,7%, 11,6%, dan 5,67% pada tahun 2015. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga mulai tahun 2012 berturut-turut sebesar 15,8%, 13,6%, 12,30% dan 6,12% pada tahun 2015. Hal ini menuntut pihak perbankan untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan profit dan menyerap himpunan dana dari masyarakat sesuai fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali. Peraturan BI nomor 15/12/PBI/2013 (poin c) juga menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kuantitas modal, bank perlu membentuk tambahan modal di atas persyaratan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas keuangan.

Masalah lain yang muncul adalah keadaan suatu negara (*Country Risk*) yang dapat mempengaruhi dunia perbankan. Krisis moneter yang berkembang semakin parah karena terdapat kelemahan mendasar di dalam perekonomian nasional terutama di tingkat mikro yang salah satunya tercermin pada kerapuhan (*fragility*) yang terdapat dalam sektor keuangan khususnya perbankan (Dahlan, 2001:75). Menurut Bloomberg, rupiah berada di level 14.068 per dolar AS pada

perdagangan Senin, 4 Desember 2015. Kondisi ini merupakan posisi terendah bagi mata uang Rupiah terhadap US Dollar sejak krisis moneter tahun 1998. Pelemahan rupiah ini lebih disebabkan karena kekhawatiran pelaku pasar akan rencana kenaikan suku bunga (Liputan 6, 2015). Nilai tukar rupiah melemah seperti itu secara otomatis akan mempengaruhi sistem perbankan dimana fungsi intermediasi perbankan tidak berjalan normal. Hal ini juga pernah terjadi pada saat krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia 17 tahun lalu dan telah menimbulkan ledakan kredit macet karena debitur tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya pada bank sehingga kualitas *asset* bank terpuruk yang tercermin dari besarnya *Non Performing Loan* (NPL) atau dikenal sebagai kredit bermasalah yang semakin besar. Dampak lain juga ditandai dengan terjadinya krisis kepercayaan, pengelolaan internal bank melemah, terjadi inflasi dan tingginya suku bunga.

Menurut Amalia (2014:12), terdapat dua faktor pokok yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit yaitu faktor internal dan eksternal. Sisi internal berhubungan dengan risiko yang dihadapi oleh bank terutama risiko kredit, permodalan, rentabilitas, serta sumber pendanaan. Sisi eksternal yaitu berhubungan dengan peraturan pemerintah dalam menjalankan kebijakan moneter melalui instrumen suku bunga SBI dan inflasi. Sisi internal antara lain *financial position* (CAR), ATMR yang mempengaruhi batas maksimum pemberian kredit, kemampuan menghimpun dana dan kualitas aktiva produktif yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit sehingga memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap besarnya volume kredit.

Suatu bank yang sehat harus mampu memenuhi likuiditas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika ketentuan ini tidak dipatuhi maka Bank Indonesia akan menempatkan bank tersebut ke dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. Pada krisis tahun 2008, perbankan Indonesia sempat mengalami penurunan permodalan yang cukup tajam dikarenakan besarnya kerugian dan anjloknya kualitas aset yang dimiliki.

Dalam kondisi seperti itu wajar jika bank bertahan untuk tidak menyalurkan kredit karena semakin besar kredit yang disalurkan sama saja dengan menambah aset berisiko yang dimiliki sehingga mewajibkan bank untuk menambah modal (Juda Agung, 2001). Hal ini berarti semakin besar nilai CAR maka memungkinkan bank untuk melakukan penawaran kredit yang lebih banyak.

Kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Setiap usaha perbankan memerlukan likuiditas, semakin optimal tingkat likuiditas bank maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Hal ini menuntut pihak bank untuk mampu dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya.

Dampak lain yang timbul setelah rupiah melemah adalah kemacetan kredit yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Dendawijaya (2005) menyebutkan bahwa kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Oleh karena itu perlu menilai bank yang memiliki *performance* baik berdasarkan *risk based performance* (RBP) agar bank juga memperhatikan risiko dari setiap pemberian kreditnya. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektabilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK) juga berpengaruh terhadap kinerja perbankan karena dana ini merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Kepercayaan masyarakat yang menurun akibat krisis mengakibatkan masyarakat tidak ingin menyimpan uangnya pada sektor perbankan sehingga sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga perbankan juga akan menurun sehingga secara otomatis mempengaruhi profitabilitas dan penyaluran kredit.

Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman

maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh BI akan berdampak langsung bagi lembaga ataupun bank yang melakukan pinjaman atau simpanan pada bank Indonesia. Hal ini sangat berhubungan atas penentuan kebijakan bank dan keberhasilan pengusaha dalam menyalurkan kredit serta mengembalikan bunga atas kredit yang didapat (Sinungan, 2000).

Return On Aset (ROA) atau laba adalah tujuan utama yang juga ingin dicapai dalam menjalankan suatu perusahaan atau perbankan. Pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Simorangkir, (2004) laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dana baik berupa kredit ataupun yang lain dengan lebih luas.

Berdasarkan uraian dan sumber referensi di atas, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit suatu bank di Indonesia. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan kredit bank di seluruh Indonesia dengan judul *Determinan Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia*, diharapkan penelitian ini dapat membantu seluruh pembaca skripsi mengenai informasi penyaluran kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan itu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015?
- b. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015?

- c. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015?
- d. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015?
- e. Apakah Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015?
- f. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015?
- g. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015?
- h. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015?
- i. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015?
- j. Apakah Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015?
- k. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015
- b. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015
- c. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015
- d. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015

- e. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) terhadap ROA pada bank umum periode 2011-2015
- f. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015
- g. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015
- h. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015
- i. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015
- j. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015
- k. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum periode 2011-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan perbandingan hasil penelitian lebih lanjut, khususnya bagi disiplin manajemen keuangan dan perbankan

- b. Bagi Pihak Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada manajemen bank yang mayoritas usahanya dari kredit tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan terhadap penyaluran kredit.

- c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam hal ini bank Indonesia dalam penetapan peraturan-peraturan dan kebijakan yang berhubungan dengan industri perbankan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia “*banca*” berarti tempat penukaran uang, sedangkan menurut Panji, (2009:271) “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.”

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama bulan periode. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak luar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Ada beberapa rasio pengukur profitabilitas diantaranya sebagai berikut (Bambang, 2001:335).

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah prosentase dari perbandingan antara laba bruto dengan penjualan
- b. *Operating Profit Margin* (OPM) adalah prosentase dari hasil perbandingan laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan

- c. *Operating Ratio* (OR) adalah prosentase dari hasil perbandingan antara biaya operasi dengan penjualan
- d. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara keuntungan netto sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan netto
- e. *Earning Power of Total Investment (Rate of Return On Total Assets)* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor
- f. *Net Earning Power Ratio (Rate or Return on Investment / ROI)* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto
- g. *Rate of the Return for the Owner (Rate of return on net wort)* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Suryo (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

- a. *Return on Investment* (RIO) adalah rasio yang dihitung dengan cara membagi pendapatan bersih setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat laba pertiap satuan penjualan.
- b. *Earning Power* adalah rasio yang dihitung dengan cara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi total aktiva
- c. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan cara laba bersih dibandingkan dengan total aktiva sehingga menghasilkan tingkat pengembalian pada total investasi dalam perusahaan
- d. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dibandingkan ekuitas sehingga memberikan ukuran tingkat hasil pembelian investasi

2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Keterkaitan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan ROA

Menurut Sinungan (2000), yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya modal yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, dengan demikian bank dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan operasional. Kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya digambarkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, Lukman, 2005).

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing (Dendawijaya, 2001).

b. Keterkaitan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan ROA

Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau dalam arti relevatif tidak likuid (*illiquid*). Kasmir, (2004) menyatakan bahwa rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat

likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

c. Keterkaitan *Non Performing Loan* (NPL) dengan ROA

Penilaian kualitas aset bertujuan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Bank Indonesia menyatakan bahwa setiap bank wajib melakukan penilaian dan penetapan kualitas aset sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Kualitas aset yang diberlakukan disini adalah kualitas yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Menurut Ghozali (2013), NPL didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Risiko kredit timbul karena beberapa hal diantaranya:

- 1) Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
- 2) Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank tidak terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif
- 3) Penyelesaian dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif.

Rasio NPL biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Hal ini berarti semakin tinggi NPL maka semakin besar juga dana yang belum terbayar oleh para kreditur. Nilai NPL yang tinggi memungkinkan modal perbankan mengalami penurunan sehingga mengurangi kemampuan bank dalam memberikan pinjaman melalui penyaluran kredit.

d. Keterkaitan Dana Pihak Ketiga dengan ROA

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pemerintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- 2) Deposito adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.
- 3) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang dihimpun maka nilai dari sumber dana juga meningkat. Peningkatan dana tersebut memungkinkan pihak bank mengelolanya dalam berbagai bentuk sehingga nilai profit pun juga akan bertambah.

e. Keterkaitan SBI dengan ROA

Menurut PBI No. 4/10/PBI/2002, SBI merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan sebagai salah satu piranti operasi pasar terbuka yang dilakukan oleh bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No.4/10/PBI/2002). Kenaikan dari simpanan maupun pinjaman akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank atau lembaga keuangan lainnya. Kenaikan SBI akan membuat lembaga keuangan atau bank tertarik untuk menaruh dana tabungan nasabah di bank Indonesia daripada menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit meskipun

bunga yang ditetapkan BI lebih kecil dari bunga kredit karena penjaminnya adalah pemerintah.

2.1.4 Kredit

Beberapa definisi mengenai kredit sebagai berikut.

a. Pengertian Kredit

Kata “Kredit” berasal dari bahasa Romawi yaitu *credere* yang artinya percaya. Bank sebagai pemberi kredit (kreditur) percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah (debitur), karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan (Suparmono G, 2009 : 44).

Menurut Hermansyah (2009:57), salah satu pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diijinkan oleh bank atau badan lain.

Kredit dalam perkembangannya memiliki pengertian sebagai penyediaan dana atau tagihan lain yang sejenis hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 114).

Perkreditan merupakan proses kegiatan perbankan dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat, yang disalurkan kembali kepada masyarakat khususnya pengusaha, dalam bentuk pinjaman yang lebih dikenal dengan kredit. Penyaluran dana dalam bentuk kredit tidak lain agar perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan utama bisnis perbankan adalah selisih antara bunga dari sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tertentu. Oleh karena itu sumber dana dan alokasi penggunaan dana memegang peranan yang sama pentingnya di dunia perbankan.

b. Unsur dan Tujuan Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008).

1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2) Kesepakatan

Kesepakatan yang dimaksud adalah adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, atau jangka panjang.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak sengaja.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

c. Tujuan dan Fungsi Kredit

Proses perkreditan dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat

menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah bermaksud bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan, 2006). Tujuan pemberian kredit adalah.

- a. Bagi Bank, yaitu dapat digunakan sebagai instrument bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kemudian dapat menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lain dan kredit diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.
- b. Bagi Debitur, yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.
- c. Bagi Masyarakat, yaitu mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya mampu mensejahterakan masyarakat.

Selain itu kredit memiliki beberapa fungsi kredit menurut Kasmir, (2008:107) adalah sebagai berikut.

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
Jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa.

e. Untuk meningkatkan kegairahan usaha

Bagi penerima kredit akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, terutama bagi nasabah memiliki modal yang minim.

f. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik maka tentunya membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

g. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan rasa saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.1.5 Kinerja Keuangan Bank dalam Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Abdullah, (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank mencakup seluruh kegiatan operasional, baik penghimpun dan penyaluran dana, aspek keuangan, maupun aspek pemasaran. Melakukan analisis laporan keuangan adalah cara yang tepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Selain itu, analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan bank dapat membantu bank untuk mengetahui kemampuan keuangan bank selama periode tertentu serta kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Siamat, 2005).

Perbedaan kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan merupakan salah satu media untuk mengkomunikasikan kinerja bank terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi perbedaan kinerja tersebut menjadi penting karena dapat merubah keyakinan pihak yang berkepentingan terhadap

bank tersebut dalam memilih bank yang tepat untuk dipercaya mengelola danannya dan melaksanakan transaksi-transaksi bisnis usahanya.

Sutojo (1997:54) menyatakan bahwa kegiatan bisnis bank umum dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai sasaran bisnis yang mereka tentukan yaitu memperoleh keuntungan yang layak. Bank dapat dikatakan sehat apabila dapat menjaga keamanan dana masyarakat yang dititipkan kepada mereka, dapat berkembang dengan baik, serta mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam terhadap perkembangan nasional.

Faktor yang dapat mempengaruhi kredit dalam penelitian ini yaitu CAR, LDR, NPL, DPK dan ROA. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keterkaitan variabel tersebut.

a. Keterkaitan CAR dengan Penyaluran Kredit

Menurut Sri W (2015:12), CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang salah satunya adalah pemberian kredit. Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar kredit yang akan disalurkan dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi CAR maka semakin besar sumber keuangan yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

b. Keterkaitan LDR dengan Penyaluran Kredit

Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau dalam arti relevatif tidak likuid (*illiquid*). Kasmir, (2004) menyatakan bahwa rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR juga berpengaruh terhadap keputusan bank dalam memberikan kredit. Dendawijaya, (2005) menyatakan bahwa LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dana yang diterima oleh bank ini akan berpengaruh pada besarnya kredit yang diberikan, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap besar kecilnya LDR

tersebut. Semakin liquid suatu bank akan berakibat naiknya volume kredit bank yang disalurkan.

c. Keterkaitan *Non Performing Loan* (NPL) dengan Penyaluran Kredit

Menurut Sunarto (2013), bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan peningkatan kredit macet. Selain itu kualitas *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan peningkatan kredit macet. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain.

NPL juga menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Nilai NPL yang tinggi mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Ketika bank memperoleh pendapatan yang sedikit, maka dana yang digunakan untuk memberikan kredit juga semakin sedikit atau kecil.

d. Keterkaitan Dana Pihak Ketiga dengan Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Agus (2011) menjelaskan bahwa salah satu variabel penting yang mempengaruhi penawaran kredit adalah biaya deposito, karena biaya atau tingkat bunga deposito akan secara langsung mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung, sehingga jika biaya deposito rendah sedangkan DPK akan meningkat yang berarti kredit juga meningkat.

e. Keterkaitan *Return on Asset* (ROA) dengan penyaluran kredit

Tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh biasanya diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki bank, semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan mengindikasikan semakin baik bank tersebut dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Berdasarkan laporan keuangan yang ada dan literature yang tersedia, bunga merupakan unsur dalam pendapatan paling besar. Hasil yang diperoleh dari pendapatan bunga mencapai 75%, sedangkan 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya (Simonangkir, 2004). Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan terbesar bank diperoleh dari usaha bank dalam menyalurkan kredit. Sehingga, semakin tinggi nilai ROA maka jumlah kredit yang disalurkan semakin meningkat.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap penyaluran kredit diantaranya adalah Haryati (2009), Agus Pauzi (2011), Edhi dan Muhammad (2013), Lyla (2011), Billy (2010), Amalia Yuliana (2014), R. Taufik Rahmad Hidayat (2010), Nur Aini (2013), Margaretha (2013) dan Hana Rosdiana (2010).

Berikut ini adalah daftar matrik yang menyebutkan berbagai penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan dalam menentukan variabel yang berpengaruh satu sama lain terdapat dalam daftar matrik di bawah ini.

Tabel 1.1 : Matrik Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian		Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Dea Naufal, Budi P. (2012)	<i>Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.</i>	Bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah (2007-2011)		Metode analisis panel	Variabel <i>DPK</i> , berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Non Performing Finance</i> tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
2.	Agus Pauzi (2011)	<i>Analisis Dana pihak ketiga (DPK), Non performing loan (NPL), CAR, LDR, terhadap ROA serta implikasinya terhadap penyaluran kredit pada bank persero.</i>	Bank persero di Indonesia		Metode analisis jalur	Substruktur I: CAR, LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Substruktur II: DPK dan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap kredit. Sedangkan NPL, CAR dan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap kredit.
3.	Edhi dan Muhamad (2013)	Suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF.	Bank umum		Regresi linier berganda	BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan CAR, NPF, Inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap ROA.
4.	Lyla (2011)	<i>CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas</i>	Bank umum di Indonesia		Regresi linier berganda	Variabel CAR dan FDR mempunyai koefisien arah yang positif, variabel NPF dan BOPO mempunyai koefisien arah yang negatif.

Dilanjutkan,

Lanjutan,

Tabel 1.1 : Matrik Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode		Hasil (Kesimpulan)
			dan Periode Penelitian	Metode Analisis	
5.	Billy (2010)	<i>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan.</i>	Studi pada bank umum di Indonesia periode 2005-2009	Regresi linier berganda	Variabel DPK dan SBI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
6.	Amalia Yuliana (2014)	<i>Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap penyalurankredit pada bank umum di Indonesia</i>	Bank umum go public di Indonesia periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis jalur	Substruktur I: CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Substruktur II: CAR dan ROA berpengaruh terhadap kredit. Sedangkan LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
7.	R. Taufik Ahmad Hidayat (2010)	<i>Pengaruh DPK dan Portofolio Kredit terhadap profitabilitas bank BRI unit Dalem Kaum Bandung.</i>	Neraca dan Laporan bulanan Bank BRI unit Dalem Kaum Bandung	Analisis regresi linier berganda	DPK dan portofolio tidak berpengaruh terhadap ROA maupun NIM.
8.	Nur Aini (2013)	<i>CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP.</i>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011	Regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba.

Dilanjutkan,

Lanjutan,

Tabel 1.1 : Matrik Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
9.	Margaretha (2013)	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan.</i>	Bank Umum yang listing di Bursa Efek Indonesia	Regresi linear berganda	CAR , LDR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
10.	Hana Rosdiana (2010)	<i>Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap ROA dan Dampaknya Pada Penawaran Kredit Investasi pada Bank Persero.</i>	Bank Persero di Indonesia	Metode <i>path analysis</i>	Substruktur I: CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPL mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Substruktur II: LDR memiliki pengaruh positif terhadap penawaran kredit investasi. Sedangkan CAR dan NPL memiliki pengaruh negative terhadap penawaran kredit.

Sumber : Studi Empiris 2016

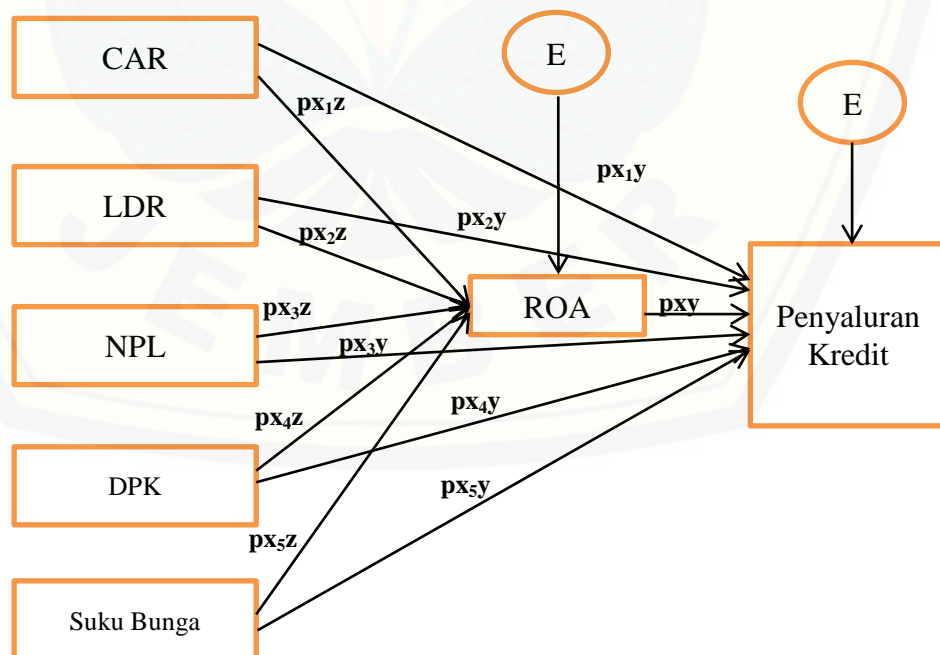
2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah. Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian sebelumnya dan beberapa teori yang telah ada. Dari beberapa teori yang ada peneliti merangkai dan mengolah rangkaian tersebut menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan.

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan alat analisis menggunakan analisis jalur. Hal ini dikarenakan analisis jalur dapat memperlihatkan hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel.

Kondisi kesehatan internal bank tercermin dari penilaian likuiditas yang didasarkan pada LDR, penilaian kuantitatif dari kecukupan modal yang digambarkan dengan CAR, tingkat profitabilitas dan rentabilitas bank yang tercermin melalui ROA, penyaluran kredit bank yang digambarkan pada NPL, dan sumber dana tercermin dalam DPK serta pengaruh dari faktor makro melalui suku bunga. Setelah mengumpulkan data dari variabel yang akan diteliti, objek yang akan digunakan adalah bank umum di Indonesia periode 2011 hingga 2015. Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa CAR, LDR, NPL, DPK, Suku Bunga dan ROA berpengaruh terhadap besar kredit yang disalurkan.

Berdasarkan gambaran mengenai penelitian di atas, maka kerangka konseptual dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Berbagai sumber

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

a. Variabel CAR dengan ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal atau jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar, dan semakin kecil risiko suatu bank maka besar keuntungan yang diperoleh semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

b. Variabel LDR dengan ROA

Risiko Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai LDR yang baik adalah 80%-110% (BI, 2001). Jika bank menyalurkan dana yang dihimpun mempunyai jumlah cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar juga dari bunga kredit. Semakin tinggi bank melakukan pembiayaan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi juga nilai rasio LDR. Sehingga menyebabkan profit yang didapat oleh bunga kredit pun akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Margaretha (2013) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

c. Variabel NPL dengan ROA

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dikarenakan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Penelitian yang dilakukan Lyla (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

d. Variabel DPK dengan ROA

Bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatannya adalah bergerak dalam bidang keuangan, maka sumber dana yang diperoleh tidak lepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bank memiliki keuntungan (Kasmir, 2007). Semakin tinggi DPK maka semakin banyak dana yang digunakan untuk operasional perbankan sehingga laba juga meningkat. Penelitian Dea Naufal (2012) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

e. Variabel Suku Bunga dengan ROA

Pada kondisi normal, kenaikan suku bunga simpanan akan diikuti oleh suku bunga pinjaman sehingga pada akhirnya suku bunga pinjaman lebih tinggi daripada suku bunga simpanan yang akan menyebabkan bank memperoleh laba dari kegiatan tersebut (Sri Susilo, 2000). Kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia akan berdampak langsung bagi lembaga ataupun bank yang

melakukan pinjaman atau simpanan pada bank Indonesia. Semakin tinggi suku bunga pada BI akan berdampak positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Edhi (2013) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

f. Variabel CAR dengan Penyaluran Kredit

Rasio capital *adequacy Ratio* (CAR) ini merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan Amalia (2014) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H6 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit

g. Variabel LDR dengan Penyaluran Kredit

Menurut Warjiyo (2004), dalam kenyataannya perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (dana pihak ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*), jumlah kredit macet atau NPL (*Non Performing Loans*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan Agus (2011) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H7 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit

h. Variabel NPL dengan Penyaluran Kredit

Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan bank cenderung mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Karena NPL yang tinggi mengharuskan bank untuk menambah cadangan penghapusan yang lebih besar dan menyebabkan lebih berhati-hati sehingga mengurangi alokasi dana bank dalam bentuk penyaluran kredit. Biasanya suatu bank dianggap baik jika NPL-nya berada dibawah 5% (Pauzi, 2011). Penelitian Billy (2010) juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H8 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit

i. Variabel DPK dengan Penyaluran Kredit

Amiranti (2009:18) menyatakan bahwa baik giro, deposito, maupun tabungan turut memberikan andil dalam kehidupan perbankan. Dana yang dihimpun dari pihak ketiga akan digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Semakin banyak jumlah Dana Pihak Ketiga, semakin tinggi kredit yang akan disalurkan. Penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010) menyatakan bahwa Dana Pihak berpengaruh positif terhadap kredit. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H9 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit

j. Variabel Suku Bunga dengan Penyaluran Kredit

Menurut Irma (2011), Tingkat suku bunga berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank dan sebagai patkan masyarakat untuk memperoleh bunga deposito. Tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank. Jika tingkat suku bunga kredit meningkat maka permintaan kredit akan menurun. Penelitian Sri Haryati (2009) menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H10 : Suku Bunga (SBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit

k. Variabel ROA dengan Penyaluran Kredit

Menurut Kajian Stabilitas Keuangan (Agus, 2011), rendahnya pertumbuhan kredit dalam perbankan disebabkan oleh menurunnya kebutuhan kredit pengusaha di sektor riil terkait suku bunga kredit perbankan (meskipun BI rate secara konsisten telah diturunkan), dan sikap bank yang cenderung sangat berhati-hati dalam menghancurkan kreditnya. Jadi meskipun ROA cenderung mengalami peningkatan tetapi hal tersebut tidak dibarengi dengan meningkatnya penyaluran kredit perbankan.

Menurut Wildan (2014), ROA merupakan indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat, maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan bunga sehingga dapat diperkirakan ROA memiliki pengaruh dalam kredit. Penelitian yang dilakukan Amalia (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kredit sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H11 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna untuk memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* di Indonesia dalam kurun waktu penelitian periode 2011-2015. Jumlah bank umum yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian sebanyak 43 bank.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122).

Kriteria untuk memilih sampel tersebut, yaitu

- a. Tersedia laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara konsisten selama tahun 2011-2015 serta disampaikan melalui Bursa Efek Indonesia .
- b. Tidak melakukan merger, akuisisi dan delisting pada tahun 2011-2015 karena posisi keuangan perusahaan akan mengalami perubahan sehingga dinilai sulit menganalisis

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data neraca bank sesuai kriteria peneliti dan data statistic publikasi Bank Indonesia. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan data perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2011-2015.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari.

- a. Data laporan keuangan perbankan publikasi Bank Indonesia dan Statistik Bank Indonesia sesuai sampel penelitian dan periode penelitian

- b. Studi pustaka dengan memperoleh berbagai data dan literatur dari berbagai sumber yang ada seperti jurnal, penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu.

- a. Variabel Bebas (Eksogen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya yang akan menjelaskan atau mempengaruhi secara positif maupun negatif variabel bebas. Variabel bebas disebut juga dengan variabel eksogen. Variabel bebas dalam penelitian dilambangkan dengan huruf X seperti berikut ini.

- 1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X1)
- 2) *Long to Deposit Ratio (LDR)* (X2)
- 3) *Non-Performing Loan (NPL)* (X3)
- 4) Dana Pihak Ketiga (DPK) dan (X4)
- 5) Suku Bunga BI (X5)

- b. Variabel Perantara

Variabel perantara merupakan variabel yang menghubungkan antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel perantaranya adalah *Return On Assets (ROA)* yang juga akan menjadi variabel eksogen dan akan diukur besar pengaruhnya terhadap penyaluran kredit. Variabel ini dilambangkan dengan huruf (Z)

- c. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipenuhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Variabel terikat disebut juga dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Penyaluran Kredit yang dilambangkan dengan huruf (Y).

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan skala pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio cadangan minimum masing-masing bank umum (i) pada periode penelitian (t), berdasarkan laporan keuangannya.	Skala Rasio
2.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Rasio jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan masing-masing bank umum (i) pada periode penelitian (t), berdasarkan laporan keuangannya.	Skala Rasio
3.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio kredit bermasalah pada masing-masing bank umum (i) pada periode penelitian (t), berdasarkan laporan keuangannya.	Skala Rasio
4.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Jumlah uang yang dihimpun oleh masing-masing bank (i) pada periode penelitian (t).	Skala Rasio
5.	Suku Bunga (SBI)	Tingkat suku bunga sertifikasi Bank Indonesia pada masing-masing bank (i) selama periode penelitian (t), yang telah diproses dengan sensitivitas terhadap Penyaluran Kredit.	Skala Rasio
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen masing-masing bank (i) pada periode penelitian (t) berdasarkan laporan keuangannya.	Skala Rasio
7.	Penyaluran Kredit	Jumlah kredit yang disalurkan bank kepada nasabah pada periode satu tahun	Skala Rasio

Sumber data : diolah

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap:

3.6.1 Pengukuran Variabel Eksogen Terhadap Penyaluran Kredit.

Pengukuran variabel eksogen terbagi menjadi dua yaitu pengukuran variabel fundamental dan variabel makro.

a) Pengukuran variabel fundamental

Pengukuran fundamental ini terdiri dari.

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

- 2) Nilai *LDR* dapat diketahui melalui formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK+Equity}} \times 100\%$$

- 3) Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2013:177) bahwa perumusan *NPL* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- 4) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 1 Mei 2004 menyatakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank (*DPK*) dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Untuk menghitung jumlah *DPK* pada suatu bank dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$DPK = \text{Simpanan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

- 5) *Return On Assets* (*ROA*) diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, formulasi *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung pada laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasi.

b) Pengukuran variabel Suku Bunga (*SBI*)

Nilai variabel makro terlebih dahulu harus dijadikan data *cross section* dengan menggunakan analisis sensitivitas yaitu mengambil koefisien *b* dari persamaan regresi. Perhitungan analisis sensitivitas

dapat dilakukan dengan regresi linier berganda ataupun regresi sederhana. Penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui koefisien sensitifitas yang dirumuskan sebagai berikut (Luciana 2004):

$$Y_i = b_{0,t} + b_{1,t}F_{1,t} + b_{2,t}F_{2,t} + \dots + b_{n,t}F_{n,t} + e$$

Keterangan:

Y_i = Nilai yang melekat dan membedakan antar perusahaan

$b_{0,t}$ = Y pintasan (Nilai Y jika $F=0$) pada waktu tertentu (t)

$b_{i,t}$ = Koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh F terhadap Y jika F naik satu unit (sensitivitas)

$F_{i,t}$ = Variabel makro yang diekspetasi memiliki pengaruh pada Y

e = variabel residual

Sedangkan untuk memperoleh koefisien sensitifitas pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan model dasar sebagai berikut (Johanes, 2000:174):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = Y pintasan (nilai Y jika $X=0$)

b = Koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik satu unit (sensitivitas)

X = Nilai dari variabel bebas

Y = Nilai yang dapat diukur dari variabel terikat

Dari model di atas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit diproksikan dengan koefisien *slope* regresi (b_1) pada SBI atau koefisien sensitifitas kredit bulanan setiap bank. Formula yang digunakan untuk menghitung tingkat suku bunga adalah sebagai berikut (Sri, 2016):

$$Kr_t = b_0 + b_1 SBI_t + e_t$$

Penelitian ini menggunakan variabel kredit bulanan (Kr_t) untuk dalam menganalisis sensitivitas bank terhadap variabel makro berdasarkan kajian teori kebijakan suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan sebuah kunci yang harus dipenuhi dalam suatu data sebelum melakukan regresi. Menurut Santoso (2012:212), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara uji Kolmogrov-Smirnow apabila sampel data lebih dari 50, dan menggunakan uji Shapiro-Wilk jika sampel data kurang dari 50. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Merumuskan hipotesis

$H_0: b_i = 0$, artinya data berdistribusi normal

$H_a: b_i \neq 0$, artinya data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan *Level of Significant*

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai kepentingan dan tujuan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal)

2) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal)

Jika data tidak terdistribusi normal, maka akan dilakukan transformasi data, yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam bentuk *Z-score* yaitu nilai data yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar satu.

3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Analisis *jalur* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung. Amalia (2014) mengemukakan bahwa analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Selanjutnya, dinyatakan bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika

variabel tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Kuncoro, 2008).

Menurut Ghozali (2013), analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk kesesuaian dari matrik korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan oleh peneliti. Model biasanya digambarkan dengan lingkaran dan anak panah yang menunjukkan hubungan kausalitas. Regresi dilakukan untuk setiap variabel dalam model. Nilai regresi yang diprediksi oleh model dibandingkan dengan matrik kolerasi hasil observasi variabel dan nilai kesesuaian dihitung.

Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel dependen maupun independen sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel antara. Analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model. Hubungan langsung antar variabel tersebut dilihat dari koefisien beta.

Menurut Suliyanto (2011:247), untuk menentukan koefisien jalur maka dipergunakan perumusan yang didasarkan pada koefisien korelasi, yang matrik koefisien korelasinya terlebih dahulu dihitung dengan langkah berikut:

- a. Membuat diagram jalur, yang menggambarkan hipotesis penelitian
- b. Menghitung matriks korelasi antar variabel.

$$R_1 = \begin{array}{c|ccccc} & X_1 & X_2 & X_3 & X_i & Y \\ \hline 1 & & r_{X_1X_2} & r_{X_1X_3} & r_{X_1X_i} & r_{X_1Y} \\ & & 1 & r_{X_2X_3} & r_{X_2X_i} & r_{X_2Y} \\ & & & 1 & r_{X_3X_i} & r_{X_3Y} \\ & & & & 1 & r_{X_iY} \\ & & & & & 1 \end{array}$$

- c. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{array}{c|cccc} & X_1 & X_2 & X_3 & X_i \\ \hline 1 & & r_{X_1X_2} & r_{X_1X_3} & r_{X_1X_i} \\ & & 1 & r_{X_2X_3} & r_{X_2X_i} \\ & & & 1 & r_{X_3X_i} \\ & & & & 1 \end{array}$$

- d. Menghitung matriks invers korelasi R_1^{-1} antar variabel bebas.

$$R_1^{-1} = \begin{vmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_i \\ C_{11} & C_{12} & C_{13} & C_{1i} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} & C_{2i} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} & C_{3i} \\ C_{i1} & C_{i2} & C_{i3} & C_{ii} \end{vmatrix}$$

- e. Menghitung $R^2Y(X_1, X_2, X_3, X_i)$, yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total dengan menggunakan rumus:

$$R^2Y(X_1, X_2, X_3, X_i) = \frac{PYX_1PYX_2PYX_3PYX_i}{PYX_1PYX_2PYX_3PYX_i} \times \begin{vmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \\ r_{YX_i} \end{vmatrix}$$

- f. Menghitung besarnya koefisien pengaruh variabel-variabel lainnya terhadap Y dan di luar X_i , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PY_{\epsilon_i} = \sqrt{1 - R^2Y(X_1, X_2, X_3, X_i)}$$

- g. Menghitung nilai F statistik untuk menguji keberartian koefisien jalur secara keseluruhan (ketetapan model),

$$F = \frac{(n-k-1)R^2Y(X_1, X_2, \dots, X_i)}{k(R^2Y(X_1, X_2, \dots, X_i))}$$

- h. Menghitung nilai t statik untuk menguji keberartian koefisien jalur secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{PYX_i}{\sqrt{\frac{(1-R^2YX_i)C_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

- i. Melakukan *trimming* terhadap variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan jika diperlukan
- j. Menghitung pengaruh secara proporsional, yaitu menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel tergantunya.

Penelitian ini terdiri dari dua atau lebih substruktur penelitian. Dalam model penelitian yang terdiri dari beberapa sub-struktur penelitian harus dipecahkan menggunakan beberapa tahap, sehingga bisa dirumuskan dengan persamaan berikut.

Untuk Substruktur I,

$$Z_{it} = \rho_{ZX1it} + \rho_{ZX2it} + \rho_{ZX3it} + \rho_{ZX4it} + \rho_{ZX5it} + e_{1it}$$

Sedangkan Substruktur II,

$$Y_{it} = \rho_{YX1it} + \rho_{YX2it} + \rho_{YX3it} + \rho_{YX4it} + \rho_{YX5it} + \rho_{YZit} + e_{2it}$$

Dimana:

- Z = Return on Assets (ROA)
- Y = Penyaluran Kredit
- X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)
- X3 = Non Performing Loan (NPL)
- X4 = Dana Pihak Ketiga
- X5 = Koefisien sensitivitas terhadap Suku Bunga
- e 1 = Residual Error Pertama
- e 2 = Residual Error Kedua
- i = Nama Bank Umum
- t = Periode Waktu

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesahihan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian dari asumsi yang dalam satu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lain antar variabel bebas. Ghazali (2008) menyatakan bahwa adanya multikolinieritas menyebabkan sulitnya memisahkan pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Hal ini dikarenakan variabel eksogen tidak orthogonal atau nilai korelasi tidak sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan memperhatikan *variance inflation factor* (VIF) dengan batasan yang ditentukan

oleh peneliti. Pada penelitian ini, multikolinieritas terjadi apabila $VIF > 10$ dimana jika terjadi multikolinieritas maka tidak melakukan apa-apa saat R^2 tinggi dan F_{hitung} signifikan.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Waston*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7.1: Autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013:111)

c. Uji Heteroskedatisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual dan pengamatan ke pengamatan lainnya. Moel regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedatisitas. Ghozali (2008) menyatakan bahwa uji heteroskedatisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Jika $sig > \alpha$ maka H_0 diterima sedangkan jika nilai $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

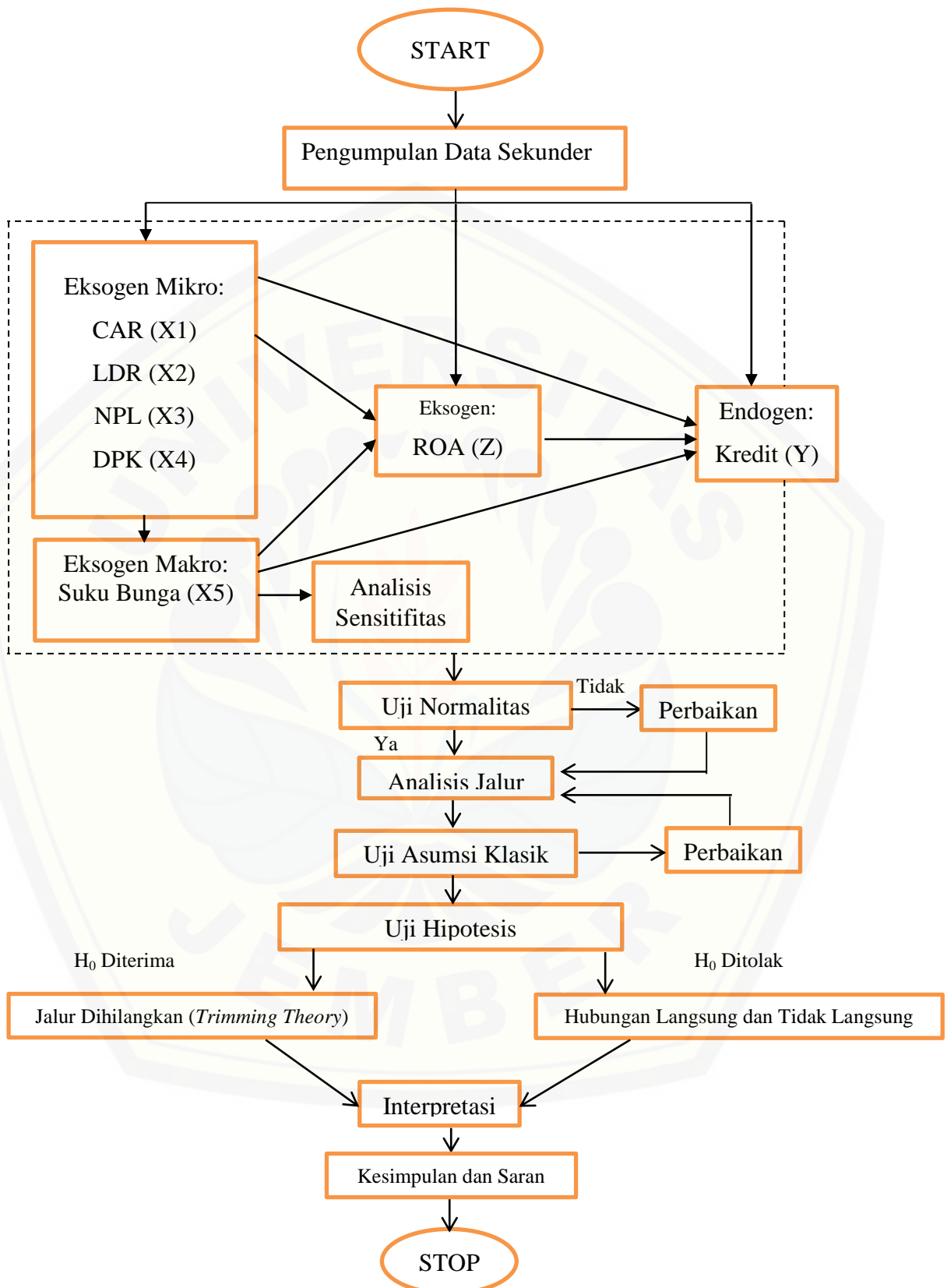
3.6.5 Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel pelepas atau eksogen secara individual dalam menerangkan variasi variabel endogen (Suliyanto, 2011). Pengujian statistik pada dasarnya dilakukan untuk seberapa bebas variabel CAR, LDR, NPL, DPK, dan SBI secara individual dalam menerangkan ROA pada substruktur pertama dan seberapa bebas variabel CAR, LDR, NPL, DPK, SBI dan ROA secara individual dalam menerangkan Penyaluran Kredit. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian parsial terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Ketentuan uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $\text{sig} > \alpha$: maka H_0 tidak dapat ditolak
- 2) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \leq \alpha$ dengan arah koefisien positif : maka H_a diterima.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Sumber : Berbagai sumber

Keterangan:

1. *Start*, merupakan awal mula penelitian di mulai.
2. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum di Indonesia yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 kemudian data diolah untuk menghitung variabel endogen yaitu penyaluran kredit (Y) dan variabel perantara yaitu ROA (Z) serta variabel eksogen yaitu *CAR*, *LDR*, *NPL*, *DPK*, Suku Bunga dan ROA sebagai variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6
3. Melakukan uji normalitas data, jika tidak normal dilakukan perbaikan yaitu dengan cara mengkorvensi nilai data ke dalam bentuk *Z-score*
4. Mengolah data dengan menggunakan analisis jalur.
5. Selanjutnya uji asumsi klasik, data diolah dengan melakukan pendugaan parameter yang sesuai dengan model yang dikembangkan. Metode pendugaan yang dilakukan adalah parameter estimasi tidak bias harus memenuhi kriteria tidak ada multikolinieritas, tidak ada autokorelasi dan tidak ada heteroskedastisitas dan harus berdistribusi normal. Apabila melanggar uji asumsi klasik maka dilakukan perbaikan.
6. Selanjutnya menguji hipotesis (uji t) yang muncul dengan analisis jalur untuk menyesuaikan apakah ada pengaruh antar variabel secara individu.
7. Analisis jalur mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model. Hubungan tidak langsung adalah seberapa besar pengaruh variabel independen melalui variabel *intervening*. Jika uji t terdapat hipotesis nolnya diterima maka jalur harus dihilangkan kemudian dihitung kembali koefisien yang baru (tanpa jalur yang tidak signifikan) hingga memperoleh hipotesis nolnya ditolak dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung.
8. Berdasarkan tahapan-tahapan pengujian tersebut, maka hasil penelitian dapat ditemukan sehingga peneliti dapat membuat interpretasi, kesimpulan dan saran.
9. *Stop*, menandakan penelitian telah sampai pada tahap akhir dan selesai.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan kata lain H_1 ditolak dan H_0 diterima. CAR yang tinggi mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian semakin besar.
- b. Secara parsial variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan kata lain H_2 ditolak dan H_0 diterima. Nilai LDR belum tentu menunjukkan bahwa kondisi bank tidak sehat menjalankan kegiatan operasinya dalam memperoleh laba, bank mendapatkannya melalui efisiensi kegiatan jasa-jasa layanan tambahan seperti cek, kartu kredit dan sebagainya.
- c. Secara parsial variabel NPL berpengaruh terhadap ROA dengan kata lain H_3 diterima dan H_0 ditolak. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya lain yang dikeluarkan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan yang berpotensi terhadap kerugian bank.
- d. Secara parsial variabel DPK berpengaruh terhadap ROA dengan kata lain H_4 diterima dan H_0 ditolak. Dana pihak ketiga yang meningkat akan digunakan untuk biaya operasional perbankan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan.
- e. Secara parsial variabel SBI tidak berpengaruh terhadap ROA dengan kata lain H_5 ditolak dan H_0 diterima. Kenaikan suku bunga dianggap hanya bersifat sementara sehingga apabila ingin menyesuaikan bank butuh waktu yang cukup lama untuk menghitung kembali kebutuhannya dan mengatur strategi agar laba maksimal.
- f. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan kata lain H_6 ditolak dan H_0 diterima. Aliran dana yang dipakai untuk membiayai kredit bukan berasal dari modal bank umum melainkan

dari pemerintah yang membuat program kredit usaha rakyat sehingga bank tidak perlu menyediakan modal sendiri.

- g. Secara parsial variabel LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan kata lain H_7 diterima dan H_0 ditolak. Penawaran kredit yang semakin meningkat menandakan bahwa fungsi intermediasi perbankan membaik dan menimbulkan persepsi yang baik dan akan meningkatkan permintaan kredit.
- h. Secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan kata lain H_8 ditolak dan H_0 diterima. NPL bukan dijadikan sebagai acuan penentu besar kecilnya kredit yang disalurkan tetapi hanya digunakan sebagai penilaian agar bank lebih selektif dalam menyalurkan kredit kepada kreditur.
- i. Secara parsial variabel DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan kata lain H_9 diterima dan H_0 ditolak. Dana pihak ketiga dianggap sebagai faktor pendukung kredit sebab semakin besar dana yang berhasil dihimpun oleh bank maka potensi dalam penyaluran kredit akan semakin besar.
- j. Secara parsial variabel SBI berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan kata lain H_{10} diterima dan H_0 ditolak. Jika SBI naik secara tidak langsung tingkat bunga pinjaman akan juga ikut naik sehingga menyebabkan permintaan masyarakat terhadap kredit menurun.
- k. Secara parsial variabel ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan kata lain H_{11} diterima dan H_0 ditolak. Bank yang memiliki nilai profit tinggi menandakan kinerja bank tersebut maksimal sehingga debitur tertarik untuk melakukan pinjaman dan kredit yang disalurkan bank juga akan meningkat.
- l. Pengaruh CAR, LDR, NPL, DPK, dan SBI secara langsung memiliki kontribusi yang lebih besar dari pada pengaruh CAR, LDR, NPL, DPK, dan SBI melalui ROA.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan di masa yang akan datang. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah data yang lebih banyak dan dengan rentang waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih baik
- 2) Menambah variabel fundamental misalnya NIM dan BOPO maupun variabel makro seperti Inflasi, pendapatan masyarakat dan sebagainya

b. Bagi pihak manajemen

Bank umum lebih meningkatkan perolehan laba diluar pendapatan dari penyaluran kredit dan memperhatikan ketepatan penyaluran kredit serta dapat mengantisipasi risiko yang ditimbulkan.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan kepada pemerintah (Bank Indonesia) dalam penetapan peraturan dan kebijakan perbankan di Indonesia misalnya perubahan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik, Analisis, Kinerja Keuangan Bank*. Cetakan Ketiga. Malang: UMM Press.
- Agus Pauzi. 2011. *Analisi Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Assets Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Persero*. Jakarta: *Skripsi Ekonomi Manajemen UIN Syarif Hidayatullah*.
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management: Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Amalia Yuliana. 2014. *Pengaruh LDR, CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Jambi.
- Amiranti, Marsya. 2009. *Analisis Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Perbankan Terhadap Penawaran Kredit UMKM*. Jakarta: *Jurnal Ilmiah FISIP UI*.
- Bambang, Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian..* Yogyakarta: BPFEE .
- Bank Indonesia. 2001. *Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2001. *Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2002. *Surat Edaran Bank Indonesia No.4/10/PBI*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada bank Umum di Indonesia Periode 2005-2009). Tidak Dipublikasikan. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Dahlan, Siamat. 2001 *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dea Naufal, Budi P. 2012. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom.
- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Galia Indonesia.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dewi Ratih. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.
- Diana P. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tidak dipublikasikan. Tesis Universitas Diponegoro.
- Edhi dan Muhammad. 2013. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indoensia. *Jurnal Ilmiah*. Purwokerto: FE Jendral Soedirman.
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos 16.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Greydi N. 2012. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008-2012). *Jurnal Ilmiah*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Hana, Rosdiana. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap ROA dan Dampaknya Pada Penawaran Kredit Investasi pada Bank Persero. *Jurnal Ilmiah*. Jakarta: FEUI.
- Haryati, Sri. 2009. Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makroekonomi. *Jurnal Keuangan dan perbankan, Vol.13, (No.2): 299-310*.
- Hermansyah. 2009. *Analisa Kredit*. Djambatan. Jakarta.
- Hermantara dan Mahyus Ekanada. 2005. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan dan Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan Dengan Model Disequilibrium. Jakarta: *Buletin Ekonomi dan Moneter Perbankan*.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PTR Gramedia Pustaka Utama.
- Irma, Anandita. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010). Semarang: *Skripsi fakultas Ekonomi UNDIP*.
- Johanes, Supranto. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Juda, Agung. 2001. *Credit Crunch di Indonesia: Fakta, penyebab dan Implikasi Kebijakan*. Jakarta: Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Garindo Persada.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, setakan kedua.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 11, Jakarta.

Kuncoro. 2008. *Manajemen Perbankan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Leli Amnah R. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi Vol. 7 No.1 Juni 2011 Hal.31-45*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

Luciana Spica Amalia. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, (7)1 :1-22*.

Lyla, Regina T. 2011. Pengaruh CAR, NPF, LDR, dan BOPO Terhadap Share Penyaluran Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia. Malang: *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi UB*.

Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia". *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol. 15, No.2. Hal 133-141.

Nur, Aini. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap Perubahan Laba*. Semarang: *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*.

Nur Artwienda MS. 2007. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmiah*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Panji, Anaroga. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.

R. Taufik Rahmad Hidayat. 2010. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Portofolio Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BRI Unit Dalem Kaum Bandung*. Bandung: Tesis UNPAD.

Republik Indonesia. 1998. *UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Surabaya: Tirtaka Mas.

Rini Restu R. Dam Budi H. 2005. Evaluasi Kinerja Keunagna Bank Dalam Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia: Perbandingan Kredit Bermasalah, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah*. Depok: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Riyadi S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FEUI

Santoso, Singgih. 2012. *Buku Pelatihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI.

Simonangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sinungan, Muchdasyah. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Media Presindo.

Sri Wulandari. 2015. Determinan Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jember: FE UNEJ.

Sri, Susilo. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Sunarto, Nazrantika. 2013. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2013.

Suparmono, Gatot. 2009. *Perbankan Dan Masalah Kredit*. Jakarta: Rineka Cipta, Djamban.

Suryo, Yoyok. 2015. *Determinan Profitabilitas Bank Syariah mandiri*. Universitas Jember.

Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Warjiyo, P. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.

Wildan, Ismaulandy. 2014. Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank BUMN (Periode 2005-2013). Malang: *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi UB*.

<http://bisnis.liputan6.com/read/2389270/simak-nilai-tukar-rupiah-di-4-bank-besar-pada-14-desember-ini>. Diakses tanggal 19 Maret 2016.

<http://www.bi.co.id/>. Diakses tanggal 31 Maret 2016.

<http://www.idx.co.id/>. Diakses tanggal 31 Maret 2016.

<http://www.ilmustatistik.com/tag/dalil-limit-pusat/>. Diakses tanggal 24 April 2016

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>. Diakses tanggal 2 Mei 2016.

<http://www.sahamok.com/perusahaan-merger-dan-akuisisi/>. Diakses 2 Mei 2016.

**Lampiran 1: Daftar Nama Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Penelitian**

NO	NAMA BANK	KODE
1.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
2.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4.	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
5.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
6.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
7.	Bank J Trust Indonesia	BCIC
8.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9.	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
10.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
11.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
12.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
13.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
14.	Bank Permata Tbk	BNLI
15.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
16.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
17.	Bank Victoria International Tbk	BVIC
18.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
19.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
20.	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
21.	Bank Mega Tbk	MEGA
22.	Bank NISP OCBC Tbk	NISP

Lampiran 1 : DATA SBI PERIODE 2011-2015

No	Tahun	Bulan	SBI (%)
1.	2011	JANUARI	6.499
		FEBRUARI	6.705
		MARET	6.719
		APRIL	7.175
		MEI	7.360
		JUNI	7.363
		JULI	7.276
		AGUSTUS	6.776
		SEPTEMBER	6.282
		OKTOBER	5.768
		NOVEMBER	5.224
		DESEMBER	5.039
2.	2012	JANUARI	4.883
		FEBRUARI	3.823
		MARET	3.826
		APRIL	3.926
		MEI	4.238
		JUNI	4.320
		JULI	4.457
		AGUSTUS	4.672
		SEPTEMBER	4.746
		OKTOBER	4.770
		NOVEMBER	4.803
		DESEMBER	5.750
3.	2013	JANUARI	4.840
		FEBRUARI	4.861
		MARET	4.870
		APRIL	4.891
		MEI	5.023
		JUNI	5.276
		JULI	5.521
		AGUSTUS	5.857
		SEPTEMBER	6.609
		OKTOBER	6.967
		NOVEMBER	7.216
		DESEMBER	7.217

Sumber: bi.co.id

Lampiran 1 : DATA SBI PERIODE 2011-2015

No	Tahun	Bulan	SBI (%)
4.	2014	JANUARI	7.232
		FEBRUARI	7.174
		MARET	7.126
		APRIL	7.135
		MEI	7.149
		JUNI	7.137
		JULI	7.094
		AGUSTUS	6.973
		SEPTEMBER	6.882
		OKTOBER	6.848
		NOVEMBER	6.867
		DESEMBER	6.901
5.	2015	JANUARI	6.933
		FEBRUARI	6.671
		MARET	6.651
		APRIL	6.659
		MEI	6.660
		JUNI	6.665
		JULI	6.685
		AGUSTUS	6.800
		SEPTEMBER	7.150
		OKTOBER	7.151
		NOVEMBER	7.152
		DESEMBER	7.153

Sumber: bi.go.id

Lampiran 1 : DATA SBI PERIODE 2011-2015

No	Tahun	Bulan	SBI (%)
1.	2011	JANUARI	6.499
		FEBRUARI	6.705
		MARET	6.719
		APRIL	7.175
		MEI	7.360
		JUNI	7.363
		JULI	7.276
		AGUSTUS	6.776
		SEPTEMBER	6.282
		OKTOBER	5.768
		NOVEMBER	5.224
		DESEMBER	5.039
2.	2012	JANUARI	4.883
		FEBRUARI	3.823
		MARET	3.826
		APRIL	3.926
		MEI	4.238
		JUNI	4.320
		JULI	4.457
		AGUSTUS	4.672
		SEPTEMBER	4.746
		OKTOBER	4.770
		NOVEMBER	4.803
		DESEMBER	5.750
3.	2013	JANUARI	4.840
		FEBRUARI	4.861
		MARET	4.870
		APRIL	4.891
		MEI	5.023
		JUNI	5.276
		JULI	5.521
		AGUSTUS	5.857
		SEPTEMBER	6.609
		OKTOBER	6.967
		NOVEMBER	7.216
		DESEMBER	7.217

Sumber: bi.co.id

Lampiran 1 : DATA SBI PERIODE 2011-2015

No	Tahun	Bulan	SBI (%)
4.	2014	JANUARI	7.232
		FEBRUARI	7.174
		MARET	7.126
		APRIL	7.135
		MEI	7.149
		JUNI	7.137
		JULI	7.094
		AGUSTUS	6.973
		SEPTEMBER	6.882
		OKTOBER	6.848
		NOVEMBER	6.867
		DESEMBER	6.901
5.	2015	JANUARI	6.933
		FEBRUARI	6.671
		MARET	6.651
		APRIL	6.659
		MEI	6.660
		JUNI	6.665
		JULI	6.685
		AGUSTUS	6.800
		SEPTEMBER	7.150
		OKTOBER	7.151
		NOVEMBER	7.152
		DESEMBER	7.153

Sumber: bi.go.id

Lampiran 2: Pengukuran Variabel Makro

PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	6.013	6.499
	2	6.034	6.705
	3	6.021	6.719
	4	6.009	7.175
	5	5.893	7.360
	6	5.743	7.363
	7	5.569	7.276
	8	5.388	6.776
	9	5.197	6.282
	10	5.171	5.768
	11	5.125	5.224
	12	5.140	5.039
SLOPE			0,344

PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	4.974	4.883
	2	4.918	3.823
	3	4.873	3.826
	4	4.853	3.926
	5	4.812	4.238
	6	4.801	4.320
	7	4.852	4.457
	8	4.780	4.672
	9	4.755	4.746
	10	4.765	4.770
	11	4.912	4.803
	12	5.154	5.750
SLOPE			0,103

PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	5.206	4.840
	2	5.213	4.861
	3	5.186	4.870
	4	5.184	4.891
	5	5.211	5.023
	6	5.262	5.276
	7	5.372	5.521
	8	5.434	5.857
	9	5.495	6.609
	10	5.289	6.967
	11	5.477	7.216
	12	5.516	7.217
SLOPE			0,112

PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	5.426	7.232
	2	5.338	7.174
	3	5.425	7.126
	4	5.607	7.135
	5	5.651	7.149
	6	5.836	7.137
	7	5.883	7.094
	8	6.005	6.973
	9	6.069	6.882
	10	6.042	6.848
	11	6.006	6.867
	12	6.257	6.901
<i>SLOPE</i>			-1,869

PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	6.186	6.933
	2	6.151	6.671
	3	6.094	6.651
	4	6.093	6.659
	5	6.269	6.660
	6	6.612	6.665
	7	6.759	6.685
	8	6.995	6.800
	9	7.280	7.150
	10	7.243	7.151
	11	7.203	7.152
	12	7.085	7.153
<i>SLOPE</i>			1,692

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	1.922	6.499
	2	2.059	6.705
	3	2.080	6.719
	4	2.043	7.175
	5	1.741	7.360
	6	1.836	7.363
	7	1.710	7.276
	8	1.595	6.776
	9	1.750	6.282
	10	1.680	5.768
	11	1.693	5.224
	12	1.759	5.039
SLOPE			0,060

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	1.803	4.883
	2	1.837	3.823
	3	1.995	3.826
	4	1.983	3.926
	5	2.174	4.238
	6	2.359	4.320
	7	2.465	4.457
	8	2.547	4.672
	9	2.646	4.746
	10	2.742	4.770
	11	2.667	4.803
	12	2.832	5.750
SLOPE			0,466

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	2.763	4.840
	2	2.785	4.861
	3	2.917	4.870
	4	2.742	4.891
	5	2.955	5.023
	6	3.055	5.276
	7	3.301	5.521
	8	3.426	5.857
	9	3.496	6.609
	10	3.577	6.967
	11	3.461	7.216
	12	3.743	7.217
SLOPE			0,339

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	3.799	7.232
	2	3.699	7.174
	3	3.799	7.126
	4	3.878	7.135
	5	3.990	7.149
	6	4.127	7.137
	7	4.268	7.094
	8	4.450	6.973
	9	4.528	6.882
	10	4.627	6.848
	11	4.534	6.867
	12	4.734	6.901
<i>SLOPE</i>			-2,457

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	4.799	6.933
	2	4.798	6.671
	3	5.269	6.651
	4	5.534	6.659
	5	5.806	6.660
	6	6.010	6.665
	7	6.018	6.685
	8	6.002	6.800
	9	5.779	7.150
	10	5.289	7.151
	11	6.056	7.152
	12	6.048	7.153
<i>SLOPE</i>			0,317

Bank Bukopin Tbk (BBKP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	27.621	6.499
	2	27.503	6.705
	3	24.815	6.719
	4	26.299	7.175
	5	27.947	7.360
	6	30.268	7.363
	7	30.935	7.276
	8	32.605	6.776
	9	34.344	6.282
	10	34.065	5.768
	11	35.233	5.224
	12	38.853	5.039
SLOPE			-3,961

Bank Bukopin Tbk (BBKP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	38.174	4.883
	2	31.638	3.823
	3	34.493	3.826
	4	38.786	3.926
	5	41.166	4.238
	6	43.667	4.320
	7	42.925	4.457
	8	43.731	4.672
	9	39.460	4.746
	10	40.867	4.770
	11	42.562	4.803
	12	42.891	5.750
SLOPE			4,056

Bank Bukopin Tbk (BBKP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	42.878	4.840
	2	42.949	4.861
	3	44.738	4.870
	4	47.616	4.891
	5	41.613	5.023
	6	43.212	5.276
	7	44.603	5.521
	8	45.163	5.857
	9	45.981	6.609
	10	46.708	6.967
	11	43.285	7.216
	12	45.129	7.217
SLOPE			0,557

Bank Bukopin Tbk (BBKP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	44.906	7.232
	2	44.703	7.174
	3	45.383	7.126
	4	45.906	7.135
	5	45.976	7.149
	6	47.375	7.137
	7	47.708	7.094
	8	45.463	6.973
	9	46.787	6.882
	10	47.636	6.848
	11	49.159	6.867
	12	51.518	6.901
<i>SLOPE</i>			-9,351

Bank Bukopin Tbk (BBKP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	51.330	6.933
	2	51.923	6.671
	3	51.595	6.651
	4	52.622	6.659
	5	53.434	6.660
	6	54.854	6.665
	7	55.572	6.685
	8	56.659	6.800
	9	58.740	7.150
	10	59.916	7.151
	11	61.212	7.152
	12	61.681	7.153
<i>SLOPE</i>			13,727

Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	129.711	6.499
	2	131.842	6.705
	3	134.694	6.719
	4	134.819	7.175
	5	138.105	7.360
	6	148.321	7.363
	7	149.619	7.276
	8	153.119	6.776
	9	155.508	6.282
	10	154.482	5.768
	11	157.942	5.224
	12	158.165	5.039
SLOPE			-7,676

Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	156.816	4.883
	2	155.581	3.823
	3	159.300	3.826
	4	161.317	3.926
	5	166.364	4.238
	6	173.527	4.320
	7	167.720	4.457
	8	170.051	4.672
	9	177.844	4.746
	10	177.561	4.770
	11	180.735	4.803
	12	192.657	5.750
SLOPE			16,001

Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	190.532	4.840
	2	191.409	4.861
	3	191.957	4.870
	4	195.968	4.891
	5	202.825	5.023
	6	213.034	5.276
	7	209.787	5.521
	8	211.482	5.857
	9	224.316	6.609
	10	224.261	6.967
	11	232.529	7.216
	12	239.363	7.217
SLOPE			16,417

Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	235.772	7.232
	2	236.654	7.174
	3	234.908	7.126
	4	239.801	7.135
	5	234.601	7.149
	6	244.138	7.137
	7	243.260	7.094
	8	248.711	6.973
	9	253.840	6.882
	10	246.855	6.848
	11	247.636	6.867
	12	262.578	6.901
<i>SLOPE</i>			-49,448

Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	256.600	6.933
	2	254.431	6.671
	3	253.805	6.651
	4	253.970	6.659
	5	260.555	6.660
	6	271.955	6.665
	7	271.475	6.685
	8	278.409	6.800
	9	290.119	7.150
	10	290.769	7.151
	11	269.697	7.152
	12	308.307	7.153
<i>SLOPE</i>			55,976

Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	3.656	6.499
	2	3.757	6.705
	3	3.939	6.719
	4	4.092	7.175
	5	4.143	7.360
	6	4.439	7.363
	7	4.375	7.276
	8	4.423	6.776
	9	4.522	6.282
	10	4.642	5.768
	11	4.805	5.224
	12	4.810	5.039
SLOPE			-0,275

Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	4.839	4.883
	2	4.877	3.823
	3	5.010	3.826
	4	5.222	3.926
	5	5.341	4.238
	6	5.580	4.320
	7	5.456	4.457
	8	5.431	4.672
	9	5.461	4.746
	10	5.690	4.770
	11	5.775	4.803
	12	5.885	5.750
SLOPE			0,396

Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	5.969	4.840
	2	6.091	4.861
	3	6.260	4.870
	4	6.537	4.891
	5	6.710	5.023
	6	6.880	5.276
	7	6.743	5.521
	8	6.773	5.857
	9	6.789	6.609
	10	6.759	6.967
	11	6.800	7.216
	12	7.066	7.217
SLOPE			0,237

Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	6.855	7.232
	2	6.912	7.174
	3	5.981	7.126
	4	7.158	7.135
	5	7.105	7.149
	6	7.135	7.137
	7	6.914	7.094
	8	6.782	6.973
	9	6.853	6.882
	10	6.855	6.848
	11	6.797	6.867
	12	6.711	6.901
<i>SLOPE</i>			0,260

Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	6.732	6.933
	2	6.710	6.671
	3	6.791	6.651
	4	6.616	6.659
	5	6.611	6.660
	6	6.575	6.665
	7	6.476	6.685
	8	6.476	6.800
	9	6.510	7.150
	10	6.478	7.151
	11	6.433	7.152
	12	6.478	7.153
<i>SLOPE</i>			-0,292

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	48.812	6.499
	2	49.397	6.705
	3	50.230	6.719
	4	51.125	7.175
	5	52.018	7.360
	6	53.034	7.363
	7	53.795	7.276
	8	54.980	6.776
	9	55.473	6.282
	10	56.361	5.768
	11	56.789	5.224
	12	59.338	5.039
SLOPE			-2,756

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	59.365	4.883
	2	60.177	3.823
	3	62.031	3.826
	4	63.076	3.926
	5	64.646	4.238
	6	67.140	4.320
	7	68.529	4.457
	8	69.825	4.672
	9	71.244	4.746
	10	72.830	4.770
	11	74.203	4.803
	12	75.411	5.750
SLOPE			7,123

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	75.799	4.840
	2	77.226	4.861
	3	79.168	4.870
	4	80.753	4.891
	5	82.471	5.023
	6	84.507	5.276
	7	86.440	5.521
	8	87.426	5.857
	9	89.095	6.609
	10	90.264	6.967
	11	91.147	7.216
	12	92.386	7.217
SLOPE			5,339

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	92.151	7.232
	2	93.013	7.174
	3	94.470	7.126
	4	94.917	7.135
	5	95.802	7.149
	6	97.805	7.137
	7	99.023	7.094
	8	99.551	6.973
	9	101.401	6.882
	10	103.079	6.848
	11	103.981	6.867
	12	106.271	6.901
<i>SLOPE</i>			-30,390

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	106.182	6.933
	2	107.398	6.671
	3	110.500	6.651
	4	111.847	6.659
	5	113.422	6.660
	6	115.951	6.665
	7	117.376	6.685
	8	118.941	6.800
	9	121.074	7.150
	10	122.268	7.151
	11	124.126	7.152
	12	127.732	7.153
<i>SLOPE</i>			20,966

Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	6.157	6.499
	2	6.321	6.705
	3	7.263	6.719
	4	7.684	7.175
	5	8.074	7.360
	6	8.310	7.363
	7	8.605	7.276
	8	8.908	6.776
	9	8.002	6.282
	10	9.100	5.768
	11	9.214	5.224
	12	9.403	5.039
SLOPE			-0,580

Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	9.418	4.883
	2	9.605	3.823
	3	9.873	3.826
	4	9.931	3.926
	5	10.254	4.238
	6	10.442	4.320
	7	10.516	4.457
	8	10.498	4.672
	9	10.518	4.746
	10	10.527	4.770
	11	10.744	4.803
	12	11.154	5.750
SLOPE			0,594

Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	10.928	4.840
	2	10.947	4.861
	3	11.218	4.870
	4	11.249	4.891
	5	11.405	5.023
	6	11.409	5.276
	7	11.590	5.521
	8	11.516	5.857
	9	11.607	6.609
	10	11.406	6.967
	11	11.233	7.216
	12	11.142	7.217
SLOPE			0,063

Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	10.783	7.232
	2	10.379	7.174
	3	10.187	7.126
	4	10.136	7.135
	5	10.138	7.149
	6	10.136	7.137
	7	9.813	7.094
	8	9.644	6.973
	9	9.192	6.882
	10	8.810	6.848
	11	8.501	6.867
	12	7.844	6.901
<i>SLOPE</i>			5,696

Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	7.808	6.933
	2	7.905	6.671
	3	8.013	6.651
	4	8.073	6.659
	5	8.316	6.660
	6	8.381	6.665
	7	8.408	6.685
	8	8.634	6.800
	9	8.866	7.150
	10	8.437	7.151
	11	8.717	7.152
	12	9.387	7.153
<i>SLOPE</i>			1,264

Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	74.589	6.499
	2	76.186	6.705
	3	78.082	6.719
	4	78.494	7.175
	5	79.956	7.360
	6	82.089	7.363
	7	82.027	7.276
	8	82.089	6.776
	9	85.265	6.282
	10	85.545	5.768
	11	86.783	5.224
	12	86.700	5.039
SLOPE			-3,152

Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	84.466	4.883
	2	86.356	3.823
	3	87.429	3.826
	4	88.177	3.926
	5	89.772	4.238
	6	90.524	4.320
	7	89.805	4.457
	8	90.794	4.672
	9	91.002	4.746
	10	90.554	4.770
	11	90.938	4.803
	12	91.533	5.750
SLOPE			1,812

Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	90.058	4.840
	2	89.494	4.861
	3	90.079	4.870
	4	90.325	4.891
	5	93.820	5.023
	6	96.367	5.276
	7	96.648	5.521
	8	97.338	5.857
	9	98.979	6.609
	10	100.516	6.967
	11	102.381	7.216
	12	103.896	7.217
SLOPE			4,940

Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	102.535	7.232
	2	103.011	7.174
	3	103.482	7.126
	4	106.070	7.135
	5	106.190	7.149
	6	107.379	7.137
	7	106.068	7.094
	8	104.321	6.973
	9	104.029	6.882
	10	103.685	6.848
	11	104.555	6.867
	12	107.089	6.901
<i>SLOPE</i>			-0,510

Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	105.229	6.933
	2	105.268	6.671
	3	104.587	6.651
	4	104.433	6.659
	5	103.960	6.660
	6	104.977	6.665
	7	103.714	6.685
	8	103.086	6.800
	9	103.185	7.150
	10	102.258	7.151
	11	100.911	7.152
	12	99.652	7.153
<i>SLOPE</i>			-5,805

Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	0.691	6.499
	2	0.779	6.705
	3	0.997	6.719
	4	1.218	7.175
	5	1.505	7.360
	6	1.798	7.363
	7	2.063	7.276
	8	2.327	6.776
	9	2.546	6.282
	10	2.894	5.768
	11	3.240	5.224
	12	3.581	5.039
SLOPE			-0,801

Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	3.925	4.883
	2	4.234	3.823
	3	4.402	3.826
	4	4.516	3.926
	5	4.678	4.238
	6	4.891	4.320
	7	5.071	4.457
	8	5.193	4.672
	9	5.358	4.746
	10	5.488	4.770
	11	5.564	4.803
	12	5.654	5.750
SLOPE			0,650

Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	5.753	4.840
	2	5.846	4.861
	3	5.859	4.870
	4	5.861	4.891
	5	5.926	5.023
	6	5.989	5.276
	7	6.150	5.521
	8	6.185	5.857
	9	6.259	6.609
	10	6.410	6.967
	11	6.613	7.216
	12	6.789	7.217
SLOPE			0,326

Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	6.832	7.232
	2	6.930	7.174
	3	7.039	7.126
	4	7.178	7.135
	5	7.333	7.149
	6	7.515	7.137
	7	7.544	7.094
	8	7.344	6.973
	9	7.233	6.882
	10	7.054	6.848
	11	6.811	6.867
	12	6.578	6.901
<i>SLOPE</i>			0,526

Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	6.360	6.933
	2	6.152	6.671
	3	5.905	6.651
	4	5.669	6.659
	5	5.452	6.660
	6	5.255	6.665
	7	5.088	6.685
	8	4.897	6.800
	9	4.694	7.150
	10	4.530	7.151
	11	4.356	7.152
	12	4.135	7.153
<i>SLOPE</i>			-2,184

PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	1.623	6.499
	2	1.615	6.705
	3	1.487	6.719
	4	1.518	7.175
	5	1.500	7.360
	6	1.530	7.363
	7	1.608	7.276
	8	1.769	6.776
	9	1.825	6.282
	10	1.866	5.768
	11	1.981	5.224
	12	1.991	5.039
SLOPE			-0,211

PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	1.927	4.883
	2	1.961	3.823
	3	2.310	3.826
	4	2.390	3.926
	5	2.456	4.238
	6	2.846	4.320
	7	2.895	4.457
	8	2.933	4.672
	9	3.000	4.746
	10	3.133	4.770
	11	3.071	4.803
	12	3.167	5.750
SLOPE			0,486

PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	2.925	4.840
	2	2.918	4.861
	3	3.220	4.870
	4	3.430	4.891
	5	3.809	5.023
	6	3.862	5.276
	7	4.637	5.521
	8	5.494	5.857
	9	6.144	6.609
	10	6.680	6.967
	11	7.779	7.216
	12	8.209	7.217
SLOPE			1,912

PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	7.799	7.232
	2	8.059	7.174
	3	8.645	7.126
	4	9.084	7.135
	5	9.893	7.149
	6	10.756	7.137
	7	11.462	7.094
	8	11.836	6.973
	9	12.346	6.882
	10	13.297	6.848
	11	14.020	6.867
	12	15.106	6.901
SLOPE			-15,726

PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKS)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	15.430	6.933
	2	16.294	6.671
	3	16.791	6.651
	4	16.861	6.659
	5	17.392	6.660
	6	18.452	6.665
	7	19.042	6.685
	8	19.543	6.800
	9	19.543	7.150
	10	20.019	7.151
	11	20.563	7.152
	12	20.830	7.153
SLOPE			5,168

Bank Bumi Artha Tbk (BNBA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	1.201	6.499
	2	1.219	6.705
	3	1.232	6.719
	4	1.266	7.175
	5	1.290	7.360
	6	1.338	7.363
	7	1.374	7.276
	8	1.391	6.776
	9	1.466	6.282
	10	1.528	5.768
	11	1.542	5.224
	12	1.634	5.039
SLOPE			-0,136

Bank Bumi Artha Tbk (BNBA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	1.690	4.883
	2	1.741	3.823
	3	1.780	3.826
	4	1.830	3.926
	5	1.896	4.238
	6	1.989	4.320
	7	2.023	4.457
	8	2.098	4.672
	9	2.113	4.746
	10	2.186	4.770
	11	2.212	4.803
	12	2.241	5.750
SLOPE			0,240

Bank Bumi Artha Tbk (BNBA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	2.230	4.840
	2	2.290	4.861
	3	2.338	4.870
	4	2.401	4.891
	5	2.422	5.023
	6	2.483	5.276
	7	2.539	5.521
	8	2.565	5.857
	9	2.659	6.609
	10	2.750	6.967
	11	2.778	7.216
	12	2.827	7.217
SLOPE			0,196

Bank Bumi Artha Tbk (BNBA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	2.850	7.232
	2	2.926	7.174
	3	2.958	7.126
	4	3.020	7.135
	5	3.017	7.149
	6	3.060	7.137
	7	3.088	7.094
	8	3.127	6.973
	9	3.211	6.882
	10	3.295	6.848
	11	3.428	6.867
	12	3.535	6.901
<i>SLOPE</i>			-1,326

Bank Bumi Artha Tbk (BNBA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	3.554	6.933
	2	3.637	6.671
	3	3.734	6.651
	4	3.812	6.659
	5	3.840	6.660
	6	3.880	6.665
	7	3.918	6.685
	8	4.023	6.800
	9	4.168	7.150
	10	4.273	7.151
	11	4.299	7.152
	12	4.314	7.153
<i>SLOPE</i>			0,876

Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	101.771	6.499
	2	104.234	6.705
	3	109.398	6.719
	4	113.015	7.175
	5	109.398	7.360
	6	113.015	7.363
	7	112.538	7.276
	8	114.909	6.776
	9	117.242	6.282
	10	117.681	5.768
	11	118.966	5.224
	12	120.195	5.039
SLOPE			-3,957

Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	118.725	4.883
	2	121.507	3.823
	3	123.837	3.826
	4	124.245	3.926
	5	127.719	4.238
	6	130.072	4.320
	7	128.812	4.457
	8	128.772	4.672
	9	129.238	4.746
	10	130.539	4.770
	11	131.015	4.803
	12	133.605	5.750
SLOPE			4,434

Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	132.012	4.840
	2	133.307	4.861
	3	134.070	4.870
	4	133.871	4.891
	5	134.175	5.023
	6	137.300	5.276
	7	136.813	5.521
	8	138.743	5.857
	9	141.953	6.609
	10	142.312	6.967
	11	142.723	7.216
	12	143.641	7.217
SLOPE			4,204

Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	142.209	7.232
	2	141.632	7.174
	3	148.111	7.126
	4	147.452	7.135
	5	148.534	7.149
	6	152.162	7.137
	7	149.452	7.094
	8	151.408	6.973
	9	151.454	6.882
	10	155.815	6.848
	11	158.173	6.867
	12	163.519	6.901
<i>SLOPE</i>			-36,826

Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	159.114	6.933
	2	159.465	6.671
	3	163.799	6.651
	4	162.671	6.659
	5	162.543	6.660
	6	168.653	6.665
	7	165.966	6.685
	8	168.156	6.800
	9	166.736	7.150
	10	161.210	7.151
	11	160.768	7.152
	12	164.741	7.153
<i>SLOPE</i>			-1,977

Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	50.751	6.499
	2	51.470	6.705
	3	52.179	6.719
	4	52.607	7.175
	5	53.190	7.360
	6	54.609	7.363
	7	53.872	7.276
	8	54.814	6.776
	9	57.236	6.282
	10	59.242	5.768
	11	59.762	5.224
	12	62.574	5.039
SLOPE			-3,764

Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	62.362	4.883
	2	63.433	3.823
	3	65.400	3.826
	4	65.869	3.926
	5	67.689	4.238
	6	68.856	4.320
	7	68.959	4.457
	8	70.556	4.672
	9	70.299	4.746
	10	69.754	4.770
	11	69.844	4.803
	12	74.319	5.750
SLOPE			4,147

Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	72.561	4.840
	2	72.737	4.861
	3	72.255	4.870
	4	72.021	4.891
	5	73.009	5.023
	6	76.339	5.276
	7	77.076	5.521
	8	78.736	5.857
	9	82.381	6.609
	10	83.484	6.967
	11	86.050	7.216
	12	92.203	7.217
SLOPE			6,456

Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	91.051	7.232
	2	90.201	7.174
	3	91.341	7.126
	4	92.183	7.135
	5	93.585	7.149
	6	93.982	7.137
	7	91.917	7.094
	8	91.850	6.973
	9	91.826	6.882
	10	89.617	6.848
	11	91.594	6.867
	12	92.439	6.901
<i>SLOPE</i>			1,944

Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	91.548	6.933
	2	91.762	6.671
	3	92.022	6.651
	4	89.744	6.659
	5	90.071	6.660
	6	92.271	6.665
	7	92.905	6.685
	8	94.241	6.800
	9	95.068	7.150
	10	94.877	7.151
	11	95.246	7.152
	12	94.993	7.153
<i>SLOPE</i>			7,005

Bank Permata Tbk (BNLI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	50.615	6.499
	2	51.617	6.705
	3	52.280	6.719
	4	54.174	7.175
	5	55.038	7.360
	6	56.824	7.363
	7	58.029	7.276
	8	60.355	6.776
	9	61.708	6.282
	10	63.380	5.768
	11	64.367	5.224
	12	65.859	5.039
SLOPE			-4,588

Bank Permata Tbk (BNLI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	65.694	4.883
	2	67.828	3.823
	3	69.811	3.826
	4	73.061	3.926
	5	75.921	4.238
	6	79.284	4.320
	7	80.374	4.457
	8	80.635	4.672
	9	83.644	4.746
	10	85.696	4.770
	11	85.566	4.803
	12	86.955	5.750
SLOPE			8,524

Bank Permata Tbk (BNLI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	87.126	4.840
	2	88.202	4.861
	3	90.028	4.870
	4	90.471	4.891
	5	92.423	5.023
	6	95.317	5.276
	7	99.796	5.521
	8	100.993	5.857
	9	104.878	6.609
	10	104.612	6.967
	11	106.806	7.216
	12	106.980	7.217
SLOPE			7,401

Bank Permata Tbk (BNLI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	107.937	7.232
	2	108.928	7.174
	3	109.743	7.126
	4	111.941	7.135
	5	112.621	7.149
	6	115.357	7.137
	7	116.401	7.094
	8	116.214	6.973
	9	118.989	6.882
	10	118.015	6.848
	11	119.484	6.867
	12	120.608	6.901
SLOPE			-27,954

Bank Permata Tbk. (BNLI)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	119.269	6.933
	2	129.950	6.671
	3	120.180	6.651
	4	119.989	6.659
	5	119.761	6.660
	6	119.124	6.665
	7	118.221	6.685
	8	119.591	6.800
	9	122.386	7.150
	10	120.124	7.151
	11	118.491	7.152
	12	117.002	7.153
SLOPE			-3,481

Bank Sinarmas Tbk (BSIM)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	6.956	6.499
	2	7.118	6.705
	3	7.270	6.719
	4	7.448	7.175
	5	7.724	7.360
	6	7.878	7.363
	7	8.059	7.276
	8	8.525	6.776
	9	8.693	6.282
	10	8.895	5.768
	11	9.259	5.224
	12	9.598	5.039
SLOPE			-0,799

Bank Sinarmas Tbk (BSIM)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	9.717	4.883
	2	10.074	3.823
	3	10.394	3.826
	4	10.532	3.926
	5	10.761	4.238
	6	10.849	4.320
	7	11.040	4.457
	8	10.715	4.672
	9	10.438	4.746
	10	10.132	4.770
	11	9.792	4.803
	12	9.642	5.750
SLOPE			-0,437

Bank Sinarmas Tbk (BSIM)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	9.333	4.840
	2	9.358	4.861
	3	9.363	4.870
	4	9.488	4.891
	5	9.385	5.023
	6	9.818	5.276
	7	9.910	5.521
	8	9.968	5.857
	9	10.257	6.609
	10	10.586	6.967
	11	10.710	7.216
	12	10.014	7.217
SLOPE			0,453

Bank Sinarmas Tbk (BSIM)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	9.942	7.232
	2	9.876	7.174
	3	10.054	7.126
	4	10.387	7.135
	5	10.461	7.149
	6	10.496	7.137
	7	11.015	7.094
	8	10.458	6.973
	9	11.104	6.882
	10	11.651	6.848
	11	11.906	6.867
	12	12.572	6.901
<i>SLOPE</i>			-5,092

Bank Sinarmas Tbk (BSIM)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	12.306	6.933
	2	12.331	6.671
	3	12.120	6.651
	4	12.244	6.659
	5	12.400	6.660
	6	12.919	6.665
	7	13.094	6.685
	8	13.293	6.800
	9	15.411	7.150
	10	15.882	7.151
	11	15.713	7.152
	12	15.349	7.153
<i>SLOPE</i>			6,108

Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	1.053	6.499
	2	1.062	6.705
	3	1.136	6.719
	4	1.140	7.175
	5	1.206	7.360
	6	1.222	7.363
	7	1.259	7.276
	8	1.300	6.776
	9	1.309	6.282
	10	1.393	5.768
	11	1.338	5.224
	12	1.436	5.039
SLOPE			-0,096

Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	1.406	4.883
	2	1.366	3.823
	3	1.401	3.826
	4	1.446	3.926
	5	1.426	4.238
	6	1.515	4.320
	7	1.536	4.457
	8	1.543	4.672
	9	1.626	4.746
	10	1.783	4.770
	11	1.803	4.803
	12	1.838	5.750
SLOPE			0,237

Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	1.933	4.840
	2	1.824	4.861
	3	1.821	4.870
	4	1.871	4.891
	5	1.836	5.023
	6	1.850	5.276
	7	2.126	5.521
	8	2.196	5.857
	9	2.273	6.609
	10	2.318	6.967
	11	2.465	7.216
	12	2.569	7.217
SLOPE			0,267

Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	2.623	7.232
	2	2.520	7.174
	3	2.615	7.126
	4	2.686	7.135
	5	2.762	7.149
	6	2.832	7.137
	7	2.844	7.094
	8	2.914	6.973
	9	3.103	6.882
	10	3.123	6.848
	11	3.147	6.867
	12	3.157	6.901
<i>SLOPE</i>			-1,548

Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	3.186	6.933
	2	3.367	6.671
	3	3.481	6.651
	4	3.510	6.659
	5	3.611	6.660
	6	3.579	6.665
	7	3.583	6.685
	8	3.624	6.800
	9	3.653	7.150
	10	3.539	7.151
	11	3.468	7.152
	12	3.592	7.153
<i>SLOPE</i>			0,031

Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	3.482	6.499
	2	3.505	6.705
	3	4.204	6.719
	4	4.549	7.175
	5	4.709	7.360
	6	4.675	7.363
	7	4.814	7.276
	8	4.827	6.776
	9	4.829	6.282
	10	4.902	5.768
	11	5.030	5.224
	12	5.609	5.039
SLOPE			-0,319

Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	5.541	4.883
	2	5.612	3.823
	3	5.692	3.826
	4	5.642	3.926
	5	5.506	4.238
	6	6.180	4.320
	7	6.080	4.457
	8	6.364	4.672
	9	6.760	4.746
	10	6.696	4.770
	11	6.737	4.803
	12	7.376	5.750
SLOPE			0,888

Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	7.306	4.840
	2	7.407	4.861
	3	8.058	4.870
	4	8.519	4.891
	5	9.041	5.023
	6	9.546	5.276
	7	9.640	5.521
	8	9.672	5.857
	9	9.694	6.609
	10	9.704	6.967
	11	10.038	7.216
	12	10.449	7.217
SLOPE			0,853

Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	10.216	7.232
	2	10.476	7.174
	3	10.494	7.126
	4	11.116	7.135
	5	11.149	7.149
	6	11.267	7.137
	7	10.801	7.094
	8	10.609	6.973
	9	11.214	6.882
	10	11.173	6.848
	11	11.134	6.867
	12	11.477	6.901
<i>SLOPE</i>			-1,657

Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	11.157	6.933
	2	11.158	6.671
	3	10.845	6.651
	4	10.802	6.659
	5	10.808	6.660
	6	11.085	6.665
	7	10.872	6.685
	8	10.882	6.800
	9	11.212	7.150
	10	10.939	7.151
	11	11.055	7.152
	12	12.040	7.153
<i>SLOPE</i>			0,812

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INCP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	10.798	6.499
	2	11.048	6.705
	3	11.068	6.719
	4	11.474	7.175
	5	11.663	7.360
	6	11.940	7.363
	7	11.766	7.276
	8	12.303	6.776
	9	12.620	6.282
	10	12.572	5.768
	11	12.817	5.224
	12	13.421	5.039
SLOPE			-0,689

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INCP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	13.529	4.883
	2	14.074	3.823
	3	14.321	3.826
	4	14.343	3.926
	5	14.366	4.238
	6	14.598	4.320
	7	15.008	4.457
	8	15.067	4.672
	9	15.554	4.746
	10	14.430	4.770
	11	14.532	4.803
	12	15.235	5.750
SLOPE			0,415

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INCP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	15.107	4.840
	2	15.246	4.861
	3	15.517	4.870
	4	15.329	4.891
	5	15.649	5.023
	6	15.680	5.276
	7	15.992	5.521
	8	16.249	5.857
	9	16.013	6.609
	10	16.100	6.967
	11	14.321	7.216
	12	15.439	7.217
SLOPE			-0,016

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INCP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	15.411	7.232
	2	15.319	7.174
	3	15.478	7.126
	4	15.704	7.135
	5	15.688	7.149
	6	17.094	7.137
	7	17.109	7.094
	8	17.130	6.973
	9	17.146	6.882
	10	17.113	6.848
	11	17.808	6.867
	12	17.150	6.901
<i>SLOPE</i>			-5,254

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INCP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	16.966	6.933
	2	17.053	6.671
	3	17.439	6.651
	4	17.738	6.659
	5	17.791	6.660
	6	17.956	6.665
	7	17.699	6.685
	8	17.619	6.800
	9	17.780	7.150
	10	17.372	7.151
	11	17.523	7.152
	12	17.339	7.153
<i>SLOPE</i>			-0,304

PT Bank Maypadana Internasional Tbk (MAYA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	6.115	6.499
	2	6.232	6.705
	3	6.262	6.719
	4	6.425	7.175
	5	7.011	7.360
	6	7.361	7.363
	7	7.271	7.276
	8	7.514	6.776
	9	8.037	6.282
	10	8.113	5.768
	11	8.259	5.224
	12	8.758	5.039
SLOPE			-0,752

PT Bank Maypadana Internasional Tbk (MAYA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	8.412	4.883
	2	8.557	3.823
	3	8.956	3.826
	4	9.107	3.926
	5	9.219	4.238
	6	9.830	4.320
	7	9.897	4.457
	8	10.304	4.672
	9	10.540	4.746
	10	11.448	4.770
	11	11.874	4.803
	12	12.216	5.750
SLOPE			1,734

PT Bank Maypadana Internasional Tbk (MAYA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	12.488	4.840
	2	12.796	4.861
	3	13.301	4.870
	4	13.545	4.891
	5	14.114	5.023
	6	14.808	5.276
	7	15.259	5.521
	8	15.525	5.857
	9	15.968	6.609
	10	16.451	6.967
	11	17.072	7.216
	12	17.684	7.217
SLOPE			1,654

PT Bank Maypadana Internasional Tbk (MAYA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	3.687	7.232
	2	3.833	7.174
	3	3.860	7.126
	4	3.865	7.135
	5	4.001	7.149
	6	4.081	7.137
	7	4.036	7.094
	8	3.995	6.973
	9	4.547	6.882
	10	4.621	6.848
	11	4.530	6.867
	12	4.695	6.901
<i>SLOPE</i>			-2,355

PT Bank Maypadana Internasional Tbk (MAYA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	26.471	6.933
	2	26.999	6.671
	3	27.893	6.651
	4	28.598	6.659
	5	29.313	6.660
	6	30.376	6.665
	7	30.740	6.685
	8	31.126	6.800
	9	3.196	7.150
	10	32.554	7.151
	11	33.287	7.152
	12	34.243	7.153
<i>SLOPE</i>			-6,768

Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	2.882	6.499
	2	2.916	6.705
	3	3.065	6.719
	4	3.168	7.175
	5	3.247	7.360
	6	3.387	7.363
	7	3.484	7.276
	8	3.774	6.776
	9	3.940	6.282
	10	3.990	5.768
	11	4.112	5.224
	12	4.631	5.039
SLOPE			-0,509

Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	4.551	4.883
	2	4.496	3.823
	3	4.673	3.826
	4	4.705	3.926
	5	4.578	4.238
	6	4.518	4.320
	7	4.439	4.457
	8	4.351	4.672
	9	4.232	4.746
	10	4.273	4.770
	11	4.243	4.803
	12	4.525	5.750
SLOPE			-0,129

Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	4.311	4.840
	2	4.357	4.861
	3	4.542	4.870
	4	4.711	4.891
	5	4.956	5.023
	6	5.017	5.276
	7	5.133	5.521
	8	5.218	5.857
	9	5.320	6.609
	10	5.264	6.967
	11	5.284	7.216
	12	5.484	7.217
SLOPE			0,343

Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	5.886	7.232
	2	5.949	7.174
	3	6.054	7.126
	4	6.238	7.135
	5	6.459	7.149
	6	6.500	7.137
	7	6.646	7.094
	8	6.752	6.973
	9	6.641	6.882
	10	6.726	6.848
	11	6.711	6.867
	12	6.908	6.901
<i>SLOPE</i>			-2,018

Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	6.780	6.933
	2	6.896	6.671
	3	6.879	6.651
	4	6.889	6.659
	5	6.877	6.660
	6	6.913	6.665
	7	6.920	6.685
	8	7.037	6.800
	9	6.886	7.150
	10	7.071	7.151
	11	7.090	7.152
	12	7.265	7.153
<i>SLOPE</i>			0,340

Bank Mega Tbk (MEGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	23.599	6.499
	2	23.372	6.705
	3	24.149	6.719
	4	24.638	7.175
	5	25.991	7.360
	6	27.133	7.363
	7	28.087	7.276
	8	28.671	6.776
	9	29.656	6.282
	10	30.260	5.768
	11	31.323	5.224
	12	31.874	5.039
SLOPE			-2,564

Bank Mega Tbk (MEGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	31.929	4.883
	2	31.843	3.823
	3	31.997	3.826
	4	31.409	3.926
	5	31.402	4.238
	6	30.991	4.320
	7	30.746	4.457
	8	30.234	4.672
	9	29.278	4.746
	10	28.120	4.770
	11	27.425	4.803
	12	27.014	5.750
SLOPE			-2,554

Bank Mega Tbk (MEGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	26.154	4.840
	2	25.598	4.861
	3	25.170	4.870
	4	25.027	4.891
	5	25.188	5.023
	6	25.475	5.276
	7	26.025	5.521
	8	26.396	5.857
	9	27.127	6.609
	10	27.871	6.967
	11	28.573	7.216
	12	30.160	7.217
SLOPE			1,500

Bank Mega Tbk (MEGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	30.403	7.232
	2	30.508	7.174
	3	30.895	7.126
	4	31.494	7.135
	5	31.893	7.149
	6	32.596	7.137
	7	33.036	7.094
	8	32.828	6.973
	9	33.114	6.882
	10	33.119	6.848
	11	33.766	6.867
	12	33.761	6.901
SLOPE			-7,373

Bank Mega Tbk (MEGA)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	33.672	6.933
	2	33.470	6.671
	3	33.556	6.651
	4	33.857	6.659
	5	34.270	6.660
	6	34.557	6.665
	7	33.776	6.685
	8	33.247	6.800
	9	33.657	7.150
	10	32.697	7.151
	11	32.922	7.152
	12	32.923	7.153
SLOPE			-1,706

Bank NISP OCBC Tbk. (NISP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2011	1	26.745	6.499
	2	30.688	6.705
	3	30.832	6.719
	4	31.604	7.175
	5	32.473	7.360
	6	34.348	7.363
	7	34.437	7.276
	8	34.882	6.776
	9	35.820	6.282
	10	37.398	5.768
	11	38.610	5.224
	12	41.077	5.039
SLOPE			-3,196

Bank NISP OCBC Tbk. (NISP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2012	1	40.543	4.883
	2	40.630	3.823
	3	42.110	3.826
	4	43.443	3.926
	5	45.478	4.238
	6	47.324	4.320
	7	48.568	4.457
	8	49.235	4.672
	9	49.934	4.746
	10	50.549	4.770
	11	50.955	4.803
	12	52.085	5.750
SLOPE			5,181

Bank NISP OCBC Tbk. (NISP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2013	1	51.508	4.840
	2	52.298	4.861
	3	52.677	4.870
	4	54.139	4.891
	5	55.196	5.023
	6	55.685	5.276
	7	56.737	5.521
	8	58.020	5.857
	9	59.783	6.609
	10	60.664	6.967
	11	62.128	7.216
	12	62.358	7.217
SLOPE			3,803

Bank NISP OCBC Tbk. (NISP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2014	1	62.593	7.232
	2	61.944	7.174
	3	61.847	7.126
	4	62.403	7.135
	5	62.567	7.149
	6	63.740	7.137
	7	63.300	7.094
	8	63.324	6.973
	9	64.796	6.882
	10	64.835	6.848
	11	65.004	6.867
	12	66.514	6.901
<i>SLOPE</i>			-8,769

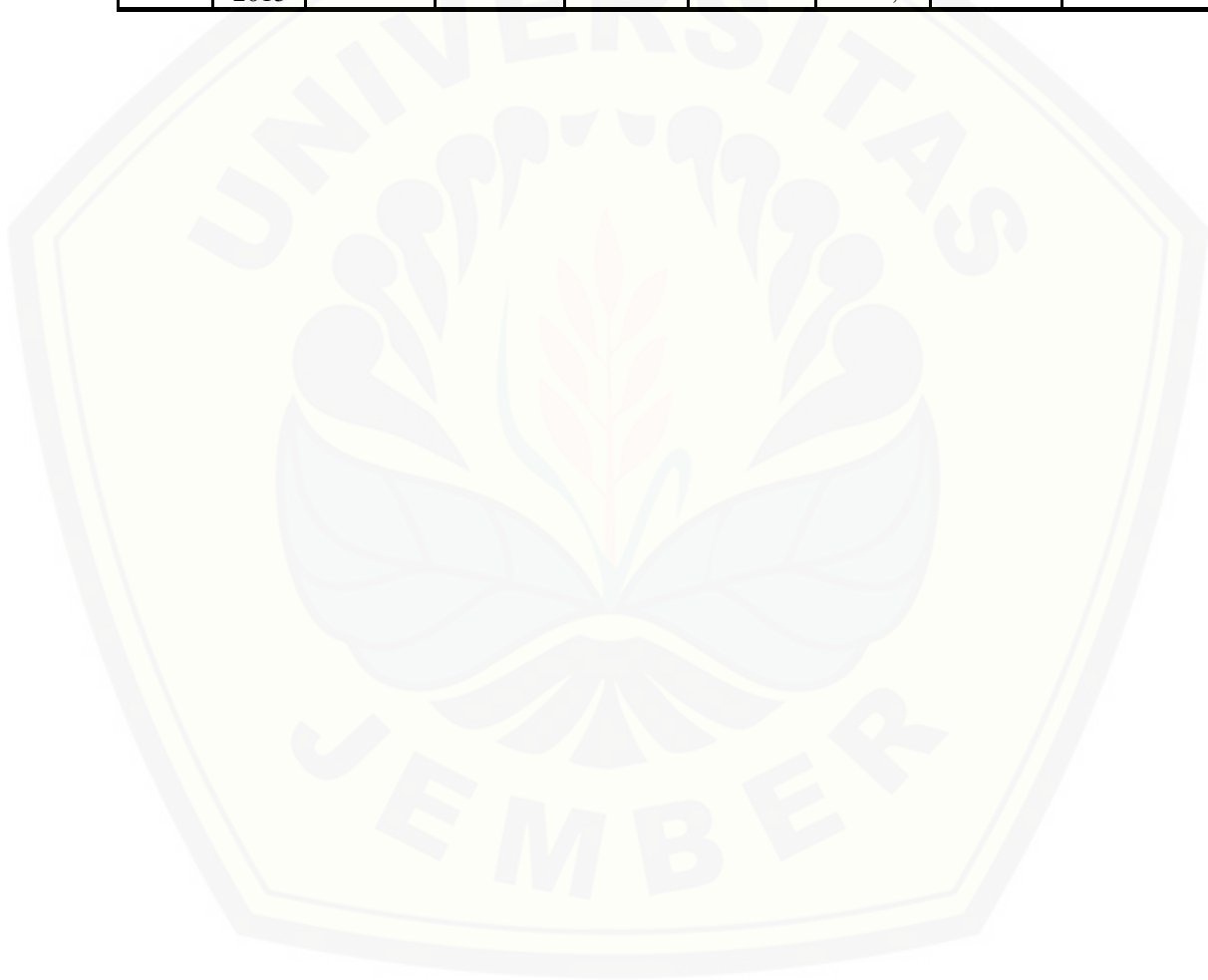
Bank NISP OCBC Tbk. (NISP)			
Tahun	Bulan	Kredit (Dalam Triliun Rupiah)	SBI (%)
2015	1	65.809	6.933
	2	67.038	6.671
	3	68.096	6.651
	4	69.854	6.659
	5	70.487	6.660
	6	72.246	6.665
	7	74.059	6.685
	8	76.518	6.800
	9	80.114	7.150
	10	80.247	7.151
	11	81.254	7.152
	12	83.941	7.153
<i>SLOPE</i>			21,288

Lampiran 3: DATA VARIABEL EKSOGEN, INTERVENING DAN ENDOGEN

Nama Bank	Tahun	CAR (%)	LDR (%)	NPL (%)	DPK (%)	SBI (%)	ROA (%)	Penyaluran Kredit (%)
BABP	2011	10.12	84.93	6.25	0.10	0,34	-1,64	0.095
	2012	11.21	79.84	5.78	0.11	0,10	0.09	0.097
	2013	13.09	80.14	4.88	0.12	0,11	-0,93	0.104
	2014	17.79	80.35	5.88	0.13	-1,87	-0,82	0.118
	2015	24.94	74.11	2.12	0.14	1,69	1.44	0.137
BACA	2011	21.58	44.24	0.81	0.07	0,06	0.84	0.034
	2012	18.00	59.06	2.11	0.08	0,47	1.32	0.055
	2013	20.13	63.35	0.37	0.10	0,34	1.59	0.072
	2014	16.43	58.13	0.34	0.14	-2,46	1.33	0.092
	2015	12.55	57.40	0.20	0.14	0,32	1.03	0.117
BBKP	2011	12.71	85.01	2.88	0.82	-3,96	1.87	0.788
	2012	16.34	83.81	2.66	0.92	4,06	1.83	0.880
	2013	15.12	85.80	2.26	0.95	0,56	1.75	0.937
	2014	14.21	83.89	2.78	1.11	-9,35	1.33	1.068
	2015	16.33	79.48	2.93	1.11	13,73	1.70	1.192
BBNI	2011	17.63	70.40	3.61	3.94	-7,68	2.94	3.161
	2012	16.67	77.52	2.84	4.39	16,00	2.92	3.880
	2013	15.09	85.30	2.17	4.97	16,42	3.36	4.844
	2014	16.22	87.81	1.96	5.35	-49,45	3.49	5.366
	2015	15.17	85.13	3.67	6.31	55,98	5.59	2.174
BBNP	2011	13.45	84.92	0.78	0.10	-0,28	1.53	0.093
	2012	12.17	84.94	0.58	0.12	0,40	1.57	0.114
	2013	15.75	84.44	0.45	0.14	0,24	1.58	0.137
	2014	16.60	85.19	0.41	0.13	0,26	1.32	0.130
	2015	18.63	84.62	1.27	0.14	-0,29	1.48	0.125
BBTN	2011	15.03	102.5	2.75	1.06	-2,76	2.03	1.228
	2012	17.69	100.90	4.09	1.37	7,12	1.94	1.573
	2013	15.62	104.42	4.05	1.64	5,34	1.79	1.942
	2014	14.64	108.86	4.01	1.81	-30,39	1.12	2.240
	2015	16.97	108.78	2.11	2.17	20,97	1.61	2.686
BCIC	2011	19.41	83.90	6.24	0.19	-0,58	2.17	0.182
	2012	10.09	82.81	3.90	0.23	0,59	1.06	0.215
	2013	14.03	96.31	12.28	0.20	0,06	-7,58	0.215
	2014	13.58	71.13	12.24	0.19	5,70	-4,96	0.152
	2015	14.89	74.92	6.89	0.18	1,26	-0,17	0.181
BDMN	2011	17.60	98,3	2.50	1.50	-3,15	2.60	1.969
	2012	18.90	100,7	2.40	1.56	1,81	2.70	2.253
	2013	17.90	95,1	1.90	1.89	4,94	2.50	2.617
	2014	17.90	92,6	2.30	2.01	-0,51	1.40	2.688
	2015	19.70	87,5	3.00	1.99	-5,80	1.20	2.688
BEKS	2011	12.02	78.05	9.12	0.09	-0,80	-4,75	0.069
	2012	13.27	83.68	9.95	0.12	0,65	0.98	0.109
	2013	11.43	88.46	6.75	0.13	0,33	1.23	0.131
	2014	10.05	86.11	6.94	0.13	0,53	1.58	0.127
	2015	24.10	85.92	3.41	0.07	-2,18	-0,93	0.080
BKSW	2011	45.75	75.48	0.82	0.04	-0,21	0.46	0.038
	2012	27.76	87.37	0.31	0.06	0,49	-0,81	0.061
	2013	18.73	113.3	0.10	0.12	1,91	0.07	0.158
	2014	15.10	93.47	0.23	0.28	-15,73	1.05	0.292
	2015	14.10	95.12	0.80	0.35	5,17	2.35	0.403

Nama Bank	Tahun	CAR (%)	LDR (%)	NPL (%)	DPK (%)	SBI (%)	ROA (%)	Penyaluran Kredit (%)
BNBA	2011	19.96	67.38	1.07	0.04	-0,14	2.11	0.030
	2012	19.18	77.96	0.63	0.05	0,24	2.47	0.043
	2013	16.99	83.96	0.21	0.06	0,20	2.05	0.055
	2014	15.07	79.35	0.25	0.08	-1,33	1.52	0.068
	2015	17.46	80.74	0.21	0.08	0,88	2.02	0.083
BNGA	2011	13.16	79.30	2.64	2.24	-3,96	2.85	2.492
	2012	15.16	95.04	2.29	2.57	4,43	3.18	2.810
	2013	15.36	94.49	2.23	2.79	4,20	2.76	3.034
	2014	15.58	99.46	3.90	2.98	-36,83	1.44	3.409
	2015	15.45	94.00	3.98	2.89	-1,98	1.26	3.182
BNII	2011	11.83	88.86	2.14	1.20	-3,76	1.13	1.299
	2012	12.83	87.34	1.70	1.46	4,15	1.62	1.565
	2013	12.72	87.04	2.11	1.83	6,46	1.71	1.972
	2014	15.72	92.67	2.23	1.73	1,94	0.67	2.051
	2015	15.17	85.13	3.67	1.97	7,00	1.01	2.174
BNLI	2011	14.07	83.06	2.04	1.41	-4,59	1.98	1.318
	2012	15.86	89.52	1.37	1.79	8,52	1.70	1.811
	2013	14.28	89.20	1.02	2.27	7,40	1.55	2.288
	2014	13.58	89.10	1.70	2.52	-27,95	1.16	2.539
	2015	15.00	87.80	2.70	2.48	-3,48	0.20	2.433
BSIM	2011	13.98	69.50	0.88	0.25	-0,80	1.07	0.186
	2012	18.09	80.78	3.18	0.22	-0,44	1.74	0.186
	2013	28.76	78.72	1.18	0.24	0,45	1.71	0.194
	2014	19.42	83.88	2.45	0.29	-5,09	1.02	0.243
	2015	15.97	79.03	0.76	0.27	6,11	2.09	0.297
BSWD	2011	23.19	85.71	1.98	0.03	-0,10	3.66	0.028
	2012	21.10	93.21	1.40	0.03	0,24	3.14	0.036
	2013	15.26	93.76	1.59	0.05	0,27	3.80	0.050
	2014	14.27	88.06	1.15	0.06	-1,55	3.37	0.061
	2015	22.25	81.12	1.57	0.07	0,03	3.57	0.069
BVIC	2011	16.21	63.62	2.38	0.16	-0,32	2.65	0.112
	2012	18.53	67.59	2.30	0.20	0,89	2.17	0.151
	2013	18.45	73.39	0.70	0.26	0,85	1.97	0.217
	2014	18.25	70.25	3.52	0.29	-1,66	0.80	0.240
	2015	16.31	71.41	2.06	0.27	0,81	0.24	0.233
INCP	2011	12.65	82.21	1.85	0.28	-0,69	0.72	0.259
	2012	16.45	87.42	0.80	0.30	0,41	0.66	0.294
	2013	17.31	88.87	1.76	0.30	-0,02	1.39	0.298
	2014	15.76	87.62	1.69	0.33	-5,25	0.78	0.331
	2015	16.31	71.41	2.06	0.27	-0,30	0.25	0.335
MAYA	2011	14.68	82.10	1.04	0.18	-0,75	2.07	0.169
	2012	10.93	80.58	3.02	0.26	1,73	2.41	0.236
	2013	14.07	85.61	2.51	0.35	1,65	2.53	0.324
	2014	10.44	81.25	3.27	0.55	-2,35	1.98	0.503
	2015	15.57	81.13	2.90	0.46	-6,77	1.58	0.662

Nama Bank	Tahun	CAR (%)	LDR (%)	NPL (%)	DPK (%)	SBI (%)	ROA (%)	Penyaluran Kredit (%)
MCOR	2011	11.67	79.30	2.18	0.10	-0,51	0.96	0.089
	2012	13.86	80.22	1.98	0.10	-0,13	2.04	0.088
	2013	14.68	82.73	1.69	0.11	0,34	1.74	0.106
	2014	14.15	84.03	2.71	0.14	-2,02	0.79	0.134
	2015	10.77	84.77	2.35	0.14	0,34	0.98	0.140
MEGA	2011	11.86	63.75	0.98	0.84	-2,56	2.29	0.615
	2012	16.83	52.39	2.09	0.86	-2,55	2.74	0.522
	2013	15.74	57.41	2.17	0.89	1,50	1.14	0.583
	2014	15.23	68.85	2.09	0.87	-7,37	1.16	0.651
	2015	18.20	66.67	1.77	0.85	-1,71	1.54	0.636
NISP	2011	13.75	87.04	1.26	0.81	-3,20	1.91	0.798
	2012	16.49	86.79	0.91	1.03	5,18	1.79	1.022
	2013	19.28	92.49	0.73	1.17	3,80	1.81	1.236
	2014	18.74	93.59	1.34	1.24	-8,77	1.79	1.321
	2015	17.32	98.05	1.30	1.49	21,29	1.68	1.624



Lampiran 4 : DESKRIPSI STATISTIK DATA

Deskripsi Statistik Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	Nilai CAR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BABP (%)	10.12	11.21	13.09	17.79	24.94
2	BACA (%)	21.58	18.00	20.13	16.43	12.55
3	BBKP (%)	12.71	16.33	15.12	14.21	16.33
4	BBNI (%)	17.6	16.7	15.1	16.2	19.5
5	BBNP (%)	13.45	12.17	15.75	16.60	18.63
6	BBTN (%)	15.03	17.69	15.62	14.64	16.97
7	BCIC (%)	19.41	10.09	14.03	13.58	14.89
8	BDMN (%)	17.6	18.9	17.9	17.8	19.7
9	BEKS (%)	12.02	13.27	11.43	10.05	24.10
10	BKSW (%)	45.75	27.76	18.73	15.10	14.10
11	BNBA (%)	19.96	19.18	16.99	15.07	17.46
12	BNGA (%)	13.16	15.16	15.36	15.58	15.45
13	BNII (%)	11.83	12.83	12.74	15.76	15.17
14	BNLI (%)	14.07	15.86	14.3	13.6	15.0
15	BSIM (%)	13.98	18.09	28.76	19.42	15.97
16	BSWD (%)	23.19	21.10	15.26	14.27	22.25
17	BVIC (%)	16.21	18.53	18.45	18.25	16.31
18	INCP (%)	12.65	16.45	17.31	15.76	16.31
19	MAYA (%)	14.68	10.93	14.07	10.44	15.57
20	MCOR (%)	11.67	13.86	14.68	14.15	10.77
21	MEGA (%)	11.68	16.83	15.74	15.23	18.20
22	NISP (%)	13.75	16.49	19.28	18.74	17.32

Deskripsi Statistik Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	Nilai LDR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BABP (%)	84.93	79.84	80.14	80.35	74.11
2	BACA (%)	44.24	59.06	63.35	58.18	57.40
3	BBKP (%)	85.01	83.81	85.80	83.89	79.48
4	BBNI (%)	70.40	77.52	85.30	87.81	85.13
5	BBNP (%)	84.92	84.94	84.44	85.19	84.62
6	BBTN (%)	102.50	100.90	104.42	108.86	108.78
7	BCIC (%)	83.90	82.81	96.31	71.13	74.92
8	BDMN (%)	98.92	100.7	95.1	92.6	87.5
9	BEKS (%)	78.05	83.68	88.46	86.11	85.92
10	BKSW (%)	75.48	87.37	113.3	93.47	95.12
11	BNBA (%)	67.38	77.96	83.96	79.35	80.74
12	BNGA (%)	79.30	95.04	94.49	99.46	94.00
13	BNII (%)	88.86	87.34	87.04	92.67	85.13

No	Tahun	Nilai LDR				
		2011	2012	2013	2014	2015
14	BNLI (%)	83.06	89.52	89.20	89.10	87.80
15	BSIM (%)	69.50	80.78	78.72	83.88	79.03
16	BSWD (%)	85.71	93.21	93.76	88.06	81.12
17	BVIC (%)	63.62	67.59	73.39	70.25	71.41
18	INCP (%)	82.21	87.42	88.87	87.62	71.41
19	MAYA (%)	82.10	80.85	85.61	81.25	81.13
20	MCOR (%)	79.30	80.22	82.73	84.03	84.77
21	MEGA (%)	63.75	52.39	57.41	68.85	66.67
22	NISP (%)	87.04	86.79	92.49	93.59	98.05

Deskripsi Statistik Data *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	Nilai NPL				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BABP (%)	6.25	5.78	4.88	5.88	2.12
2	BACA (%)	0.81	2.11	0.37	0.34	0.20
3	BBKP (%)	2.88	2.66	2.26	2.78	2.93
4	BBNI (%)	3.61	2.48	2.17	1.96	3.67
5	BBNP (%)	0.78	0.58	0.45	0.41	1.27
6	BBTN (%)	2.75	4.09	4.05	4.01	2.11
7	BCIC (%)	6.24	3.90	12.28	12.24	6.89
8	BDMN (%)	2.50	2.40	1.90	2.30	3.00
9	BEKS (%)	9.12	9.95	6.75	6.94	3.41
10	BKSW (%)	0.82	0.31	0.10	0.23	0.80
11	BNBA (%)	1.07	0.63	0.21	0.25	0.21
12	BNGA (%)	2.64	2.29	2.23	3.90	3.98
13	BNII (%)	2.14	1.70	2.11	2.23	3.67
14	BNLI (%)	2.04	1.37	1.02	1.70	2.70
15	BSIM (%)	0.88	3.18	1.18	2.45	0.76
16	BSWD (%)	1.98	1.40	1.59	1.15	1.57
17	BVIC (%)	2.38	2.30	0.70	3.52	2.06
18	INCP (%)	1.85	0.80	1.76	1.69	2.06
19	MAYA (%)	1.04	3.02	2.51	3.27	2.90
20	MCOR (%)	2.18	1.98	1.69	2.71	2.35
21	MEGA (%)	0.98	2.09	2.17	2.09	1.77
22	NISP (%)	1.26	0.91	0.73	1.34	1.30

Deskripsi Statistik Data Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	Nilai DPK				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BABP (%)	0.10	0.11	0.12	0.13	0.14
2	BACA (%)	0.07	0.08	0.10	0.14	0.14

No	Tahun	Nilai DPK				
		2011	2012	2013	2014	2015
3	BBKP (%)	0.82	0.92	0.95	1.11	1.11
4	BBNI (%)	3.94	4.39	4.97	5.35	6.31
5	BBNP (%)	0.10	0.12	0.14	0.13	0.14
6	BBTN (%)	1.06	1.37	1.64	1.81	2.17
7	BCIC (%)	0.19	0.23	0.20	0.19	0.18
8	BDMN (%)	1.50	1.56	1.89	2.01	1.99
9	BEKS (%)	0.09	0.12	0.13	0.13	0.07
10	BKSW (%)	0.04	0.06	0.12	0.28	0.35
11	BNBA (%)	0.04	0.05	0.06	0.08	0.08
12	BNGA (%)	2.24	2.57	2.79	2.98	2.89
13	BNII (%)	1.20	1.46	1.83	1.73	1.97
14	BNLI (%)	1.41	1.79	2.27	2.52	2.48
15	BSIM (%)	0.25	0.22	0.24	0.29	0.27
16	BSWD (%)	0.03	0.03	0.05	0.06	0.07
17	BVIC (%)	0.16	0.20	0.26	0.29	0.27
18	INCP (%)	0.28	0.30	0.30	0.33	0.27
19	MAYA (%)	0.18	0.26	0.35	0.55	0.46
20	MCOR (%)	0.10	0.10	0.11	0.14	0.14
21	MEGA (%)	0.84	0.86	0.89	0.87	0.85
22	NISP (%)	0.81	1.03	1.17	1.24	1.49

Deskripsi Statistik Data Suku Bunga Indonesia (SBI) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	Nilai SBI				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BABP (%)	0.34	0.10	0.11	-1,87	1.69
2	BACA (%)	0.06	0.47	0.34	-2,46	0.32
3	BBKP (%)	-3,96	4.06	0.56	-9,53	13.73
4	BBNI (%)	-7,68	16.00	16.42	-49,45	55.98
5	BBNP (%)	-0,28	0.40	0.24	0.26	-0,29
6	BBTN (%)	-2,76	7.12	5.34	-30,39	20.97
7	BCIC (%)	-0,58	0.59	0.06	5.70	1.26
8	BDMN (%)	-3,15	1.81	4.94	-0,51	-5,8
9	BEKS (%)	-0,8	0.65	0.33	0.53	-2,18
10	BKSW (%)	-0,21	0.49	1.91	-15,73	5.17
11	BNBA (%)	-0,14	0.24	0.20	-1,33	0.88
12	BNGA (%)	-3,96	4.43	4.20	-36,83	-1,98
13	BNII (%)	-3,76	4.15	6.46	1.94	7.00
14	BNLI (%)	-4,59	8.52	7.40	-27,95	-3,48
15	BSIM (%)	-0,8	-0,44	0.45	-5,09	6.11
16	BSWD (%)	-0,1	0.24	0.27	-1,55	0.03
17	BVIC (%)	-0,32	0.89	0.85	-1,66	0.81
18	INCP (%)	-0,69	0.41	-0,02	-5,25	-0,3
19	MAYA (%)	-0,75	1.73	1.65	-2,35	-6,77

No	Tahun	Nilai DPK				
		2011	2012	2013	2014	2015
20	MCOR (%)	-0,51	-0,13	0.34	-2,02	0.34
21	MEGA (%)	-2,56	-2,55	1.50	-7,37	-1,71
22	NISP (%)	-3,2	5.18	3.80	-8,77	21.29

Deskripsi Statistik Data *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum
Yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	Nilai ROA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BABP (%)	-1,64	0.09	-0,93	-0,82	1.44
2	BACA (%)	0.84	1.32	1.59	1.33	1.03
3	BBKP (%)	1.87	1.83	1.75	1.33	1.70
4	BBNI (%)	2.94	2.92	3.36	3.49	5.59
5	BBNP (%)	1.53	1.57	1.58	1.32	1.48
6	BBTN (%)	2.03	1.94	1.79	1.12	1.61
7	BCIC (%)	2.17	1.06	-7,58	-4,96	-0,17
8	BDMN (%)	2.60	2.70	2.50	1.40	1.20
9	BEKS (%)	-4,75	0.98	1.23	1.58	-0,93
10	BKSW (%)	0.46	-0,18	0.07	1.05	2.35
11	BNBA (%)	2.11	2.47	2.05	1.52	2.02
12	BNGA (%)	2.85	3.18	2.76	1.44	1.26
13	BNII (%)	1.13	1.62	1.71	0.67	1.01
14	BNLI (%)	1.98	1.70	1.55	1.16	0.20
15	BSIM (%)	1.07	1.74	1.71	1.02	2.09
16	BSWD (%)	3.66	3.14	3.80	3.37	3.57
17	BVIC (%)	2.65	2.17	1.97	0.80	0.24
18	INCP (%)	0.72	0.66	1.39	0.78	0.25
19	MAYA (%)	2.07	2.41	2.53	1.98	1.58
20	MCOR (%)	0.96	2.04	1.74	0.79	0.98
21	MEGA (%)	2.29	2.74	1.14	1.16	1.54
22	NISP (%)	1.91	1.79	1.81	1.79	1.68

Deskripsi Statistik Data Penyaluran Kredit Pada Bank Umum
Yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	Nilai Kredit				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BABP (%)	0.095	0.097	0.104	0.118	0.137
2	BACA (%)	0.034	0.055	0.072	0.092	0.117
3	BBKP (%)	0.788	0.880	0.937	1.068	1.192
4	BBNI (%)	3.161	3.880	4.844	5.366	2.174
5	BBNP (%)	0.093	0.114	0.137	0.130	0.125
6	BBTN (%)	1.228	1.573	1.942	2.240	2.686
7	BCIC (%)	0.182	0.215	0.215	0.152	0.181
8	BDMN (%)	1.969	2.253	2.617	2.688	2.688
9	BEKS (%)	0.069	0.109	0.131	0.127	0.080
10	BKSW (%)	0.038	0.061	0.158	0.292	0.403
11	BNBA (%)	0.030	0.043	0.055	0.068	0.083
12	BNGA (%)	2.492	2.810	3.034	3.409	3.182
13	BNII (%)	1.299	1.565	1.972	2.051	2.174
14	BNLI (%)	1.318	1.811	2.288	2.539	2.433
15	BSIM (%)	0.186	0.186	0.194	0.243	0.297
16	BSWD (%)	0.028	0.036	0.050	0.061	0.069
17	BVIC (%)	0.112	0.151	0.217	0.240	0.233
18	INCP (%)	0.259	0.294	0.298	0.311	0.335
19	MAYA (%)	0.169	0.236	0.324	0.503	0.662
20	MCOR (%)	0.089	0.088	0.106	0.134	0.140
21	MEGA (%)	0.615	0.522	0.583	0.651	0.636
22	NISP (%)	0.798	1.022	1.236	1.321	1.624

Lampiran 5: Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR_2011	22	10.12	45.75	16.4591	7.41014	54.910
CAR_2012	22	10.09	27.76	16.2468	3.91516	15.328
CAR_2013	22	11.43	28.76	16.3564	3.53645	12.506
CAR_2014	22	10.05	19.42	15.3941	2.34195	5.485
CAR_2015	22	10.77	24.94	17.1586	3.40972	11.626
Valid N (listwise)	22					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LDR_2011	22	44.24	102.50	79.0991	12.55945	157.740
LDR_2012	22	52.39	100.90	82.7155	11.61003	134.793
LDR_2013	22	57.41	113.30	86.5586	12.07434	145.790
LDR_2014	22	58.18	108.86	84.8045	11.00429	121.094
LDR_2015	22	57.40	108.78	82.4655	11.11554	123.555
Valid N (listwise)	22					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPL_2011	22	.78	9.12	2.5545	2.11237	4.462
NPL_2012	22	.31	9.95	2.5423	2.10077	4.413
NPL_2013	22	.10	12.28	2.4141	2.71291	7.360
NPL_2014	22	.23	12.24	2.8814	2.70000	7.290
NPL_2015	22	.20	6.89	2.3514	1.49102	2.223
Valid N (listwise)	22					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPK_2011	22	.03	3.94	.7023	.94640	.896
DPK_2012	22	.03	4.39	.8105	1.07089	1.147
DPK_2013	22	.05	4.97	.9355	1.22536	1.502
DPK_2014	22	.06	5.35	1.0164	1.30488	1.703
DPK_2015	22	.07	6.31	1.0836	1.47824	2.185
Valid N (listwise)	22					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
SBI_2011	22	-7.68	.34	-1.8364	2.05849	4.237
SBI_2012	22	-2.00	16.00	2.5218	3.97782	15.823
SBI_2013	22	-.02	16.42	2.6068	3.85445	14.857
SBI_2014	22	-49.45	5.70	-9.1909	14.19926	201.619
SBI_2015	22	-6.77	55.98	5.1395	13.55177	183.650
Valid N (listwise)	22					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA_2011	22	-4.75	3.66	1.4295	1.76248	3.106
ROA_2012	22	-.18	3.18	1.8132	.90957	.827
ROA_2013	22	-7.58	3.80	1.3418	2.21883	4.923
ROA_2014	22	-4.96	3.49	1.0600	1.59980	2.559
ROA_2015	22	-.93	5.59	1.4418	1.32358	1.752
Valid N (listwise)	22					

Lampiran 6: Data Outlier

Extreme Values

			Case Number	Value
CAR	Highest	1	46	45.75
		2	73	28.76
		3	47	27.76
		4	5	24.94
		5	45	24.10
	Lowest	1	31	9.41
		2	44	10.05
		3	32	10.09
		4	1	10.12
		5	94	10.44
LDR	Highest	1	48	113.30
		2	29	108.86
		3	30	108.78
		4	28	104.42
		5	26	102.50
	Lowest	1	6	44.24
		2	102	52.39
		3	10	57.40
		4	103	57.41
		5	9	58.13
NPL	Highest	1	33	12.28
		2	34	12.24
		3	42	9.95
		4	41	9.12
		5	44	6.94
	Lowest	1	48	.10

		2	10	.20
		3	55	.21
		4	53	.21
		5	49	.23
DPK	Highest	1	20	6.31
		2	19	5.35
		3	18	4.97
		4	17	4.39
		5	16	3.94
	Lowest	1	77	.03
		2	76	.03
		3	51	.04
		4	46	.04
		5	78	.05 ^a
SBI	Highest	1	20	55.98
		2	19	49.45
		3	59	36.83
		4	29	30.39
		5	69	27.95
	Lowest	1	88	.02
		2	80	.03
		3	33	.06
		4	6	.06
		5	76	.10 ^b
ROA	Highest	1	20	5.59
		2	78	3.80
		3	76	3.66
		4	80	3.57
		5	19	3.49

Lowest	1	33	-7.58
	2	34	-4.95
	3	41	-4.57
	4	1	-1.64
	5	45	-.93 ^e
Kredit Highest	1	19	5.37
	2	18	4.84
	3	17	3.88
	4	59	3.41
	5	60	3.18
Lowest	1	76	.03
	2	51	.03
	3	6	.03
	4	77	.04
	5	46	.04

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		110
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97208751
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.158
	Negative	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		2.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7: Analisis Jalur

1. Substruktur Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.999	.969		3.094	.003
	CAR	-.040	.026	-.111	-1.522	.131
	LDR	-.002	.010	-.018	-.242	.809
	NPL	-.457	.053	-.633	-8.684	.000
	DPK	.491	.141	.367	3.491	.001
	SBI	-.003	.019	-.014	-.136	.892

a. Dependent Variable: ROA

2. Substruktur Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.965	.324		-2.978	.004
	CAR	.000	.009	-.001	-.031	.976
	LDR	.015	.003	.156	4.751	.000
	NPL	-.038	.022	-.075	-1.738	.085
	DPK	1.003	.048	1.056	21.123	.000
	SBI	-.023	.006	-.185	-3.911	.000
	ROA	-.063	.031	-.088	-1.994	.049

a. Dependent Variable: Kredit

Lampiran 8: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.999	.969		3.094	.003		
	CAR	-.040	.026	-.111	-1.522	.131	.900	1.112
	LDR	-.002	.010	-.018	-.242	.809	.907	1.103
	NPL	-.457	.053	-.633	-8.684	.000	.904	1.106
	DPK	.491	.141	.367	3.491	.001	.436	2.293
	SBI	-.003	.019	-.014	-.136	.892	.436	2.296

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.965	.324		-2.978	.004		
	CAR	.000	.009	-.001	-.031	.976	.880	1.136
	LDR	.015	.003	.156	4.751	.000	.906	1.104
	NPL	-.038	.022	-.075	-1.738	.085	.524	1.908
	DPK	1.003	.048	1.056	21.123	.000	.390	2.562
	SBI	-.023	.006	-.185	-3.911	.000	.435	2.296
	ROA	-.063	.031	-.088	-1.994	.049	.500	1.998

a. Dependent Variable: Kredit

Lampiran 9: Uji Autokorelasi

1. Substruktur Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.475	1.16703	1.239

a. Predictors: (Constant), SBI, NPL, LDR, CAR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

2. Substruktur Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.894	.37321	1.992

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR, SBI, NPL, DPK

b. Dependent Variable: Kredit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.965	.324		-2.978	.004
	CAR	.000	.009	-.001	-.031	.976
	LDR	.015	.003	.156	4.751	.000
	NPL	-.038	.022	-.075	-1.738	.085
	DPK	1.003	.048	1.056	21.123	.000
	SBI	-.023	.006	-.185	-3.911	.000
	ROA	-.063	.031	-.088	-1.994	.049

a. Dependent Variable: Kredit

Setelah Perbaikan Substruktur Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13994419
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.071
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623
a. Test distribution is Normal.		

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.377	1.07616	1.887

a. Predictors: (Constant), LagSBI, LagCAR, LagLDR, LagNPL, LagDPK

b. Dependent Variable: LagROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.939	.683		2.837	.005		
	LagCAR	-.029	.028	-.083	-1.047	.297	.928	1.078
	LagLDR	-.007	.011	-.051	-.649	.518	.929	1.077
	LagNPL	-.432	.062	-.552	-7.016	.000	.933	1.072
	LagDPK	.577	.150	.385	3.843	.000	.575	1.740
	LagSBI	-.004	.016	-.025	-.250	.803	.582	1.718

a. Dependent Variable: LagROA

Substruktur Kedua**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.965	.324			-2.978	.004
	CAR	.000	.009	-.001		-.031	.976
	LDR	.015	.003	.156		4.751	.000
	NPL	-.038	.022	-.075		-1.738	.085
	DPK	1.003	.048	1.056		21.123	.000
	SBI	-.023	.006	-.185		-3.911	.000
	ROA	-.063	.031	-.088		-1.994	.049

a. Dependent Variable: Kredit

Lampiran 10: Uji Heteroskedastisitas

1. Substruktur Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.217	.397		-.547	.585
	LagCAR	.015	.016	.074	.907	.367
	LagLDR	.009	.007	.115	1.415	.160
	LagNPL	.258	.036	.586	7.209	.000
	LagDPK	-.129	.087	-.153	-1.479	.142
	LagSBI	-.008	.010	-.082	-.793	.429

a. Dependent Variable: Abres

2. Substruktur Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.089	.177		-.504	.615
	CAR	.008	.005	.115	1.681	.096
	LDR	-2.310E-5	.002	.000	-.013	.989
	NPL	.012	.012	.088	.995	.322
	DPK	.018	.026	.070	.681	.497
	SBI	.023	.003	.699	7.163	.000
	ROA	.001	.017	.006	.070	.944

a. Dependent Variable: Abres2

Setelah Perbaikan:

1. Substruktur Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.382	.546		.700	.486
	LagCAR	.016	.030	.054	.534	.595
	LagLDR	.007	.009	.078	.745	.458
	Log_LagNPL	.290	.152	.196	1.901	.060
	LagDPK	-.201	.114	-.225	-1.761	.082
	LagSBI	-.004	.012	-.045	-.354	.724

a. Dependent Variable: Abres

2. Substruktur Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.229	.215		-1.062	.291
	CAR	.007	.006	.103	1.220	.225
	LDR	.002	.002	.069	.834	.406
	NPL	.010	.015	.073	.671	.504
	DPK	.018	.026	.070	.681	.497
	Log_SBI	-.046	.046	-.110	-1.001	.319
	ROA	-.003	.021	-.014	-.126	.900

a. Dependent Variable: Abres2

Lampiran 11: Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.999	.969		3.094	.003
	LagCAR	-.040	.026	-.111	-1.522	.131
	LagLDR	-.002	.010	-.018	-.242	.809
	Log_LagNPL	-.457	.053	-.633	-8.684	.000
	LagDPK	.491	.141	.367	3.491	.001
	LagSBI	.003	.019	.014	.136	.892

a. Dependent Variable: LagROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.965	.324		-2.978	.004
	CAR	.000	.009	-.001	-.031	.976
	LDR	.015	.003	.156	4.751	.000
	NPL	-.038	.022	-.075	-1.738	.085
	DPK	1.003	.048	1.056	21.123	.000
	Log_SBI	.023	.006	.185	3.911	.000
	ROA	.063	.031	.088	1.994	.049

a. Dependent Variable: Kredit